



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN  
PENYEDIAAN TEMPAT KEDIAMAN DALAM PERKAWINAN  
DI DESA EMPAT BALAI KECAMATAN KUOK  
KABUPATEN KAMPAR**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**ISLAHUL AMALINA**

**NIM. 11621200519**

**PROGRAM S1**

**JURUSAN HUKUM KELUARGA (AHWAL AL-SYAKHSYIYYAH)**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**2020**



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN  
PENYEDIAAN TEMPAT KEDIAMAN DALAM PERKAWINAN  
DI DESA EMPAT BALAI KECAMATAN KUOK  
KABUPATEN KAMPAR**

**SKRIPSI**

*Skripsi ini Diajukan untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Hukum  
(SH)*



Oleh :

**ISLAHUL AMALINA**

**NIM. 11621200519**

**PROGRAM S1**

**JURUSAN HUKUM KELUARGA (AHWAL AL-SYAKHSYIYYAH)**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**2020**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERSETUJUAN**

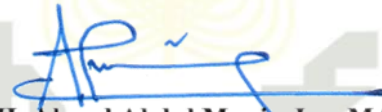
Skripsi dengan judul **“TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN PENYEDIAAN TEMPAT KEDIAMAN DALAM PERKAWINAN DI DESA EMPAT BALAI KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR”**, yang ditulis oleh :

Nama : ISLAHUL AMALINA  
NIM : 11621200519  
Program Studi : Hukum Keluarga (AH)

Dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 25 Februari 2020

Pembimbing Skripsi



H. Akmal Abdul Munir, Lc., MA  
NIP. 19711006 200212 1 003

UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN PENYEDIAAN TEMPAT KEDIAMAN DALAM PERKAWINAN DI DESA EMPAT BALAI KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR**, yang ditulis oleh :

Nama : ISLAHUL AMALINA  
NIM : 11621200519  
Program Studi : Hukum Keluarga (AH)

Telah dimunaqasyahkan pada,

Hari / Tanggal : Selasa, 17 Maret 2020  
Waktu : 08:00 WIB  
Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 19 Maret 2020  
**TIM PENGUJI MUNAQASYAH**

Ketua  
**Dr. Drs. H. Hajar, M. Ag**

Sekretaris  
**Syukran, M. Sy**

Penguji I  
**Yuni Harlina, SHL, M. Sy**

Penguji II  
**Dr. H. Erman Ghani, M. Ag**

Mengetahui :

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum



**Dr. Drs. H. Hajar, M. Ag**  
NIP. 19580712 198603 1 005



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

PERBAIKAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul **TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN PENYEDIAAN TEMPAT KEDIAMAN DALAM PERKAWINAN DI DESA EMPAT BALAI KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR**, yang ditulis oleh :

Nama : ISLAHUL AMALINA  
NIM : 11621200519  
Program Studi : Hukum Keluarga (AH)  
Telah dimunaqasyahkan pada :  
Hari / Tanggal : Selasa, 17 Maret 2020  
Waktu : 08.00 WIB  
Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah Gedung Belajar Fakultas Syariah dan Hukum

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 19 Maret 2019 M  
**TIM PENGUJI MUNAQASYAH**

Ketua  
**Dr. Drs. H. Hajar, M. Ag**

Sekretaris  
**Syukran, M. Sy**

Penguji I  
**Yuni Harlina, SHL., M.Sy**

Penguji II  
**Dr. H. Erman Ghani, M. Ag**

Mengetahui :  
Kasubbag Akademik Kemahasiswaan dan Alumni  
Fakultas Syariah dan Hukum

**Jalinus, S.Ag**  
NIP. 19750801 200701 1 023

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Islahul Amalina (2020): Tinjauan Hukum Islam terhadap Pelaksanaan Penyediaan Tempat Kediaman dalam Perkawinan di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar**

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya suami yang belum menyediakan tempat kediaman untuk istri sebagai kewajiban suami dalam memberikan nafkah tempat tinggal. Hal ini dikarenakan adanya beberapa alasan yang menyebabkan suami belum memberikan nafkah tempat tinggal diantaranya karena faktor ekonomi yang belum mencukupi untuk memberikan nafkah tempat tinggal, ingin menjaga orang tua dan ingin menyelesaikan pendidikan anak. Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan penyediaan tempat kediaman oleh suami kepada istri, maka penulis merasa perlu untuk meneliti dan membahas lebih dalam akan hal ini. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan penyediaan tempat kediaman dalam perkawinan di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar dan bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap pelaksanaan penyediaan tempat kediaman di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penyediaan tempat kediaman dalam perkawinan di Desa Empat Balai, dan untuk mengetahui tinjauan hukum Islam terhadap pelaksanaan tersebut.

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini seluruh masyarakat Empat Balai yang sudah menikah. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 37 keluarga yang terdiri dari 14 pasangan yang tinggal bersama orang tua, 23 pasangan yang tinggal pisah dengan orang tua serta 3 minik mamak dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang kemudian di analisis dengan analisis kualitatif.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebanyak 24 orang sudah memberikan nafkah tempat tinggal hal ini sudah sejalan dengan apa yang Allah perintahkan walaupun ada yang menyewa. Namun 13 responden tinggal di rumah orang tua karena suami yang belum memiliki kemampuan untuk membuat rumah atau menyewa, maka Allah tidak membebani seseorang di luar kemampuannya maka jalan alternative yang dapat di tempuh ialah tinggal di rumah orang tua untuk sementara waktu, sehingga keluarga dapat terlindungi dari sesuatu yang dapat membahayakan mereka. Namun jika suami telah mampu membuat rumah, maka suami wajib melaksanakan kewajibannya hal ini juga sejalan dengan Kompilasi Hukum Islam dan Undang-undang perkawinan yang menyatakan bahwa pasangan suami istri harus mempunyai tempat kediaman yang tetap.

**Kata kunci:** *Kewajiban Suami, Penyediaan Tempat Kediaman, Perkawinan*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang****KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya. Tiada kata lain yang pantas diucapkan selain kata syukur atas segala nikmat yang telah Allah berikan, terutama nikmat kesehatan, kemampuan dan kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan judul **“TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN PENYEDIAAN TEMPAT KEDIAMAN DALAM PERKAWINAN DI DESA EMPAT BALAI KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR”**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Shalawat beriringan salam teruntuk Nabi Muhammad *shalallahu'alaihi wasallam* yang telah merubah dan merenovasi tatanan kehidupan umat manusia dan berjuang mengenalkan ilmu pengetahuan kepada kita semua sehingga kita bisa merasakannya hingga saat ini.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan moril berupa bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang senantiasa mendampingi penulis baik dalam keadaan suka maupun duka, teristimewa dengan tulus hati diucapkan terimakasih kepada:

1. Ayahanda Abasri Usman dan Ibunda Sriwahyuni yang selalu memberikan doa, dorongan, dan motivasi untuk kebahagiaan dan kesuksesan penulis.
2. Kakakku Resi Asrianti yang selalu memberikan semangat ketika penulis merasa jenuh dalam menulis.
3. Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S.Ag, MA, selaku Rektor UIN Suska Riau dan Wakil Rektor 1,2, dan 3 yang mempunyai andil besar dalam memberikan wawasan serta pandangan kedepan kepada penulis.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Bapak Dr. Drs. H. Hajar, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Suska Riau.

Bapak Dr. Heri Sunandar M. Lc, selaku wakil dekan 1, bapak Dr. Wahidin, M. Ag selaku wakil dekan II, dan bapak Dr. H. Maghfirah, MA selaku wakil dekan III, beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan Akademik selama proses perkuliahan penulis.

6. Bapak H. Akmal Abdul Munir, Lc., MA, selaku ketua jurusan Hukum Keluarga sekaligus sebagai pembimbing skripsi penulis yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak Ade Fariz Fahrullah, M. Ag selaku sekretaris jurusan Hukum Keluarga yang selalu memberikan kontribusi ilmu pengetahuan kepada penulis selama menimba ilmu di kampus UIN Suska Riau.

8. Bapak Dr. H. Johari, M.Ag, selaku Panasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi serta kontribusi ilmu pengetahuan kepada penulis.

9. Bapak Kepala Kepustakaan Al- Jami'ah UIN Suska Riau beserta karyawan yang telah menyediakan buku-buku literatur kepada penulis.

10. Segenap Dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum beserta seluruh karyawan dan pegawai Falkultas Syari'ah dan Hukum di kampus UIN Suska Riau.

11. Seluruh mahasiswa/i jurusan Hukum Keluarga angkatan 2016 yang turut terlibat dalam memberikan masukan dan saran kepada penulis.

Pekanbaru, 22 Februari 2020  
Penulis,

**Islahul Amalina**  
**NIM: 11621200519**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
E. Metode Penelitian .....	5
F. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI DESA EMPAT BALAI</b>	
A. Sejarah Desa Empat Balai .....	11
B. Letak Geografis dan Demografis.....	12
C. Keadaan Sosial Desa Empat Balai.....	14
D. Keadaan Ekonomi Desa Empat Balai.....	16
E. Kondisi Pemerintahan Desa.....	18
<b>BAB III TINJAUAN TEORITIS TENTANG NAFKAH SUAMI TERHADAP ISTRI</b>	
A. Nafkah Suami terhadap Istri .....	20
1. Pengertian Nafkah .....	20
2. Dasar Hukum Nafkah .....	20
3. Hukum Nafkah Suami Kepada Istri.....	29
4. Macam-macam Nafkah Suami untuk Istri.....	32
5. Standar Ukuran Nafkah .....	35
6. Gugurnya Nafkah .....	36
B. Nafkah Tempat Tinggal (Tempat Kediaman) .....	40
1. Pengertian Tempat Tinggal (Tempat Kediaman) .....	40
2. Hukum Memberikan Tempat Tinggal bagi Istri.....	41

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Ciri-Ciri Tempat Tinggal Syar'I.....	42
4. Fungsi Tempat Tinggal bagi Muslim .....	45

**BAB IV TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PELEKSANAAN PENYEDIAAN TEMPAT KEDIAMAN DALAM PERKAWINAN DI DESA EMPAT BALAI KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR**

A. Pelaksanaan Penyediaan Tempat Kediaman dalam Perkawinan di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar .....	51
B. Tinjauan Hukum Islam terhadap Pelaksanaan Penyediaan Tempat Kediaman dalam Perkawinan di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar .....	69

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran .....	82

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel II. 1	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	13
Tabel II. 2	Jumlah Penduduk Menurut Usia.....	14
Tabel II. 3	Lembaga Pendidikan.....	14
Tabel II. 4	Jumlah Penduduk berdasarkan Pendidikan.....	14
Tabel II. 5	Lembaga Kesehatan.....	15
Tabel II. 6	Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	15
Tabel II. 7	Lembaga Keagamaan.....	15
Tabel II. 8	Alat Transportasi.....	16
Tabel II. 9	Kelembagaan .....	16
Tabel II. 10	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	16
Tabel II. 11	Pertanian .....	17
Tabel II. 12	Perkebunan.....	17
Tabel II. 13	Perikanan .....	17
Tabel II. 14	Pertenakan.....	18
Tabel II. 15	Pertambangan.....	18
Tabel II. 16	Perdagangan.....	18
Tabel II. 17	Struktur Organisasi Desa Empat Balai .....	19
Tabel IV. 1	Tanggapan responden mengenai pengetahuan masyarakat terhadap kewajiban suami dalam memberikan nafkah tempat tinggal .....	51
Tabel IV. 2	Tanggapan responden yang setuju bahwa suami harus menyediakan rumah sesuai dengan kemampuannya .....	52
Tabel IV. 3	Tanggapan responden terhadap pasangan suami istri yang sudah memiliki tempat tinggal yang tetap .....	52
Tabel IV. 4	Tanggapan responden terhadap kelayakan tempat tinggal yang disediakan.....	55

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel IV. 5	Tanggapan responden terhadap rumah yang disediakan aman dari gangguan pihak lain .....	56
Tabel VI. 6	Tanggapan responden mengenai tinggal bersama orang tua sebelum memiliki tempat tinggal yang tetap .....	56
Tabel VI. 7	Tanggapan responden yang setuju bahwa pisah rumah dengan orang tua lebih memudahkan pasangan suami istri dalam menjalankan hak dan kewajiban dalam berumah tangga.....	59
Tabel IV. 8	Tanggapan responden yang setuju bahwa pisah rumah dengan orang tua sebagai salah satu cara alternative untuk menghindari perselisihan .....	59
Tabel IV. 9	Tanggapan responden yang setuju terhadap kebebasan yang diperoleh pasangan suami istri dalam menjalankan aktivitas berumah tangga ketika pisah rumah dengan orang tua.....	60
Tabel VI. 10	Tanggapan responden yang setuju bahwa pisah rumah dengan orang tua merupakan suatu bentuk kemandirian pasangan suami istri.....	61
Tabel IV. 11	Tanggapan responden bahwa istri selalu menaati perintah suami selama perintah itu tidak bertentangan dengan syari'at Islam.....	61
Tabel IV. 12	Tanggapan responden mengenai kecukupan penghasilan suami dalam untuk memberikan tempat kediaman yang tetap.....	62
Tabel VI. 13	Tanggapan responden mengenai pasangan suami istri yang pernah menyewa rumah .....	62
Tabel IV. 14	Tanggapan responden mengenai keamanan rumah yang disediakan dalam menyimpan harta benda .....	63
Tabel IV. 15	Tanggapan responden yang setuju bahwa rumah merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi.....	64
Tabel IV. 16	Tanggapan responden yang setuju mengenai terwujudnya tujuan perkawinan yang sakinah, mawaddah dan rahmah ketika pisah rumah dengan orang tua .....	65
Tabel IV. 17	Tanggapan responden mengenai status tanah dan rumah yang dihuni saat ini .....	68

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A Latar Belakang Masalah

Perkawinan adalah perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk menempuh kehidupan rumah tangga. Sejak mengadakan perjanjian mulai dari akad kedua belah pihak telah terikat.<sup>1</sup> Apabila akad nikah telah berlangsung dan sah memenuhi syarat rukunnya, maka akan menimbulkan akibat hukum. Dengan demikian akan menimbulkan pula hak dan kewajibannya selaku suami istri dalam keluarga.<sup>2</sup>

Adanya hak dan kewajiban antara suami istri dalam kehidupan rumah tangga itu dapat dilihat dalam ayat al-Qur'an. Contoh dalam firman Allah yang berbunyi:

وَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَ بِالْعُرُوفِ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. akan tetapi para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan dari pada isterinya. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” ( QS. Al-Baqarah [2] : 228)

Diantara kewajiban suami terhadap istri adalah memberi nafkah. Nafkah adalah semua kebutuhan dan keperluan yang berlaku menurut keadaan dan tempat, seperti makanan, pakaian, rumah dan sebagainya.<sup>3</sup> Tentang kewajiban suami dalam memberikan nafkah dalam firman Allah yang berbunyi:

<sup>1</sup> Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Munakahat* 2, (Bandung : Pustaka Setia, 2001), h. 11

<sup>2</sup> Abdul Rahman Ghozali, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 155

<sup>3</sup> Beni Ahmad Saebani, *op.cit*, h.32-33



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۖ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا ءَاتَاهُ اللَّهُ ۚ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَّا ءَاتَاهَا ۚ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٦٥﴾

Artinya: “Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan.” (QS. Ath-Thalaq [65] :7)

Salah satu nafkah yang wajib dipenuhi oleh suami ialah memberikan tempat tinggal untuk isteri. Tempat tinggal merupakan target penting untuk diperoleh karena keberadaan tempat tinggal berfungsi memberikan istri dan anak-anak rasa aman, nyaman, dan tentram.<sup>4</sup> Tentang kewajiban suami untuk menyediakan tempat tinggal dalam firman Allah yang berbunyi:

.....أَسْكِنُوهُنَّ مِّنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِّنْ وَّجَدِكُمْ.....

Artinya: “...Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu...” (QS. Ath-Talaq [65] : 6)

Dari Abdullah bin Amr, beliau berkata, Rasulullah Salallahu'alaihi wasallam bersabda

كَفَى بِلِمْرَةٍ إِثْمًا أَنْ يُضَيِّعَ مَنْ يَفْقُوتُ

Artinya: “Cukuplah seseorang itu memikul dosa apabila dia menyia-nyiaikan orang yang wajib dia nafkahi.” Diriwayatkan oleh an-Nasa’i, sementara ia di Muslim dengan lafadz

أَنْ يَحْبِسَ عَمَّنْ يَمْلِكُ قُوَّتَهُ

“Apabila dia menahan nafkah dari orang yang dia miliki”<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Beni Ahmad Saebani, *op.cit*, h.45

<sup>5</sup> Abdul Qadir Syaibah al-Hamd, *Syarah Bulughul Maram*, (Jakarta: Darul Haq, 2012),

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kompilasi Hukum Islam mengaturnya tersendiri dalam pasal 81 tentang kewajiban suami dalam menyediakan tempat kediaman, dan di dalam pasal 32 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 juga di atur mengenai suami istri harus mempunyai tempat kediaman yang tetap.

Menurut Al-Syathibi perbuatan manusia haruslah sesuai dengan maksud Allah, yakni menjaga kemaslahatan. Jika Allah bermaksud menjaga kemaslahatan untuk manusia lewat syari'at-Nya, maka manusia hendaknya melaksanakan syariat itu demi kemaslahatan.<sup>6</sup> Dapat diketahui bahwa tak satupun penetapan hukum Islam yang terlepas dari tujuan untuk mewujudkan kemaslahatan tersebut. Hal ini memang sejalan dengan misi Islam secara keseluruhan yang “*rahmatan lil-‘Alamin*”.<sup>7</sup>

Berdasarkan kewajiban suami dalam memberikan nafkah tempat tinggal di dalam al-qur'an dan hadis tersebut, nyatanya dalam pelaksanaan penyediaan tempat kediaman di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar setelah pernikahan masih banyak pasangan yang belum membuat rumah dan memilih bertempat tinggal bersama orang tua istri dengan kondisi yang berbeda. Diantaranya: si A, sudah sekian tahun tinggal di rumah orang tua dengan alasan keadaan ekonomi yang tidak mampu menyediakan tempat tinggal. Si B, sebagai anak bungsu perempuan tetap tinggal dengan orang tua dengan alasan ingin menjaga orang tua. Si C, tinggal

<sup>6</sup>Hamka Haq, *Al-Syathibi Aspek Teologis Konsep Mashlahah dalam Kitab al-Muwafaqat*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 26

<sup>7</sup> Ahmad Munir Suratmaputra, *Filsafat Hukum Islam al-Ghazal*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 57

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan orang tua untuk sementara waktu dengan alasan untuk pendidikan anak, sehingga ia yang menempati rumah tersebut.

Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan penyediaan nafkah tempat tinggal oleh suami terhadap istri, maka penulis merasa perlu untuk meneliti dan membahas lebih dalam akan hal itu. Oleh karena itu penulis mengangkat permasalahan ini untuk dijadikan judul skripsi **“Tinjauan Hukum Islam terhadap Pelaksanaan Penyediaan Tempat Kediaman dalam Perkawinan di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar”**.

#### B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis membatasi isi skripsi hanya sebatas kewajiban nafkah tempat tinggal bagi suami dalam pelaksanaan penyediaan tempat kediaman setelah pernikahan di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

#### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Penyediaan Tempat Kediaman setelah pernikahan di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar?
2. Bagaimana Tinjauan Hukum Islam Terhadap pelaksanaan penyediaan tempat kediaman di Desa Empat Balai kecamatan Kuok Kabupaten Kampar?



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### **D Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah :

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penyediaan tempat kediaman setelah pernikahan di desa Empat Balai kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan hukum islam terhadap pelaksanaan penyediaan tempat kediaman setelah pernikahan di desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

#### 2. Manfaat Penelitian

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang kewajiban suami dalam menyediakan tempat kediaman setelah pernikahan.
- b. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Syariah dan Hukum di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

### **E Metode Penelitian**

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilaksanakan di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

#### 2. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar yang sudah menikah.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan yang menjadi objeknya adalah pelaksanaan penyediaan tempat kediaman dalam perkawinan di Desa tersebut.

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan atau himpunan objek dengan ciri yang sama.<sup>8</sup>Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar yang sudah menikah yaitu sebanyak 649 Kepala Keluarga.

#### b. Sampel

Sampel adalah himpunan bagian atau bagian dari populasi.<sup>9</sup> Dari masyarakat desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar yang sudah menikah yang terdiri dari 649 Kepala Keluarga, maka peneliti hanya mengambil sampel 37 keluarga serta 3 orang ninik mamak dengan memakai *purposive sampling* yaitu merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.<sup>10</sup>

### 4. Sumber Data Penelitian

#### a. Data Primer

Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti.<sup>11</sup>

<sup>8</sup>Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 118

<sup>9</sup>*Ibid*, 119

<sup>10</sup>Juliansyah Noor, *Metodoligi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011) , h.155

<sup>11</sup>Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), h. 106

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumber data primer peneliti ialah masyarakat desa Balai Empat yang sudah menikah.

b. Data sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi dan peraturan perundang-undangan.<sup>12</sup> Adapun data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui literatur-literatur buku pustaka yang berkaitan dengan kewajiban suami dalam memberikan nafkah tempat tinggal.

1) Bahan Hukum Primer

Bahan-bahan hukum yang mengikat terdiri dari peraturan perundang-undangan yang terkait dengan objek penelitian.<sup>13</sup> (Kompilasi Hukum Islam, Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974)

2) Bahan Hukum Sekunder

Bahan hukum sekunder adalah buku-buku dan tulisan-tulisan ilmiah hukum yang terkait dengan objek penelitian ini.

3) Bahan Hukum Tertier

Bahan hukum tertier adalah petunjuk atau penjelasan mengenai bahan hukum primer atau bahan hukum sekunder yang berasal dari kamus.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>*Ibid*, h. 106

<sup>13</sup>*Ibid*

<sup>14</sup>*Ibid*



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang akurat dengan guna mengungkapkan permasalahan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi, metode observasi adalah metode yang digunakan dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian tentang pelaksanaan penyediaan tempat kediaman setelah pernikahan di desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar
- b. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai.<sup>15</sup>
- c. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.
- d. Angket/kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut.<sup>16</sup>

## 6. Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa data secara deskriptif kualitatif yaitu setelah semua data telah berhasil penulis kumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

<sup>15</sup>Juliansyah Noor, *op.cit.* , h.138

<sup>16</sup>*Ibid.*, h. 139

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 7. Metode Penulisan

Untuk mengolah dan menganalisa data yang telah terkumpul, maka penulis menggunakan beberapa metode , yaitu:

- a. Metode Deduktif adalah suatu uraian penulisan yang diawali dengan menggunakan kaidah-kaidah umum, kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus.<sup>17</sup>
- b. Metode induktif adalah dengan mengemukakan data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dengan menggunakan kaidah-kaidah kemudian dianalisa dan diambil kesimpulannya yang bersifat umum.<sup>18</sup>

### F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan penulis dan mendapatkan gambaran yang utuh dan terpadu mengenai kajian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Merupakan pendahuluan. Dalam bab ini mencakup latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan gambaran umum lokasi pelaksanaan penyediaan tempat kediaman di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

BAB III : Tinjauan Teoritis tentang Nafkah Suami Terhadap Istri, Pada bab ini membahas tentang pengertian nafkah, dasar hukum

<sup>17</sup> Bambang Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), cet. Ke-2, h. 108

<sup>18</sup> *Ibid*

nafkah, hukum nafkah suami terhadap istri, macam-macam nafkah, standar ukuran nafkah, gugurnya nafkah, nafkah tempat tinggal, ciri-ciri tempat tinggal syar'i, Fungsi tempat tinggal dalam Islam.

BAB IV : Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian mengenai pelaksanaan penyediaan tempat kediaman setelah perkawinan dalam tinjauan Hukum Islam di Desa Balai Empat Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

BAB V : Penutup. Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran-saran.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM LOKASI DESA EMPAT BALAI

#### Sejarah Desa Empat Balai

Desa Empat Balai berdiri berdasarkan pemekaran desa Kuok/Kenegarian Kuok dengan sebutan desa Muda Empat Balai pada tahun 1975 yang diprakarsai oleh almarhum Abas Arief, desa Muda Empat Balai pada masa itu dipimpin oleh bapak Saleh Muhammad. desa Muda Empat Balai mencakup wilayah yang cukup luas dan pada waktu itu pusat pemerintahan terletak di dusun Pulau Balai yang meliputi dua dusun yakni dusun Pulau Balai dan dusun Pulau Empat.

Pada tahun 1977 desa Muda Empat Balai resmi definitive menjadi desa dengan sebutan desa Empat Balai, yang dipimpin oleh Saleh Muhammad sampai dengan tahun 1984. Pada tahun 1984 sampai dengan 1990 desa Empat Balai dipimpin oleh Fahrur Rozi. Pada tahun 1990 sampai dengan 1996 desa Empat Balai dipimpin oleh Zamir. P. namun pada periode itu tahun pertama bapak Zamir. P meninggal dunia, dan diangkat menjadi Pejabat Sementara (Pjs) Fahru Rizal. A. Mp dan dilanjutkan oleh Idris A.Mp sampai dengan pemilihan kepala desa Empat Balai secara langsung pada tahun 1994 yang terpilih semasa itu adalah Musa Abdullah. Beliau memimpin desa Empat Balai mulai tahun 1994 sampai dengan 2002.

Pada tahun 2001 diadakan pemekaran dusun. Dari dua dusun menjadi empat dusun. Yaitu, dusun Sungai Lintang, dusun Pulau Empat, dusun Pulau Balai, dan dusun Kebuh Tengah. Pada tahun 2002 sampai dengan 2008 desa

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Empat Balai dipimpin oleh Hasmizon dan pada tahun 2008 Hasmizon kembali terpilih kembali menjadi kepala desa Empat Balai masa periode 2008 sampai dengan 2014. Pada tanggal 21 Juli 2014 sampai dengan 21 Januari 2015 Hasmizon diangkat menjadi penjabat kepala desa Empat Balai dengan SK bupati Kampar H. Jefry Noor . Pada tanggal 24 Februari 2015 diangkat sekretaris desa Hemandanor menjadi penjabat Kepala desa Empat Balai sampai dengan Desember 2015. Pada tanggal 21 Desember 2015 dilantik Muallim Ya'cub sebagai kepala desa Empat Balai untuk masa 2016 sampai dengan 2022 yaitu hasil pemilihan langsung.

### B. Letak Geografis dan Demografis

#### 1. Luas Wilayah dan Batas Wilayah desa Empat Balai

Desa Empat Balai mempunyai luas wilayah lebih kurang 3.600 Ha.

Permukiman	: 1.500 ha
Pertanian Sawah	: 180 ha
Ladang/ Tegalan	: 4 ha
Hutan	: 1.888 ha
Rawa-rawa	: - ha
Perkantoran	: 1 ha
Sekolah	: 3 ha
Jalan	: 20 KM
Lapangan sepak bola	: 2 ha

Desa Empat Balai berbatasan dengan wilayah :

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan desa Pulau Jambu

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan desa Silam, Merangin dan Batu Langkah Kecil
- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan kecamatan Kabun
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan desa Kuok dan Pulau Terap
2. Kondisi Geografis
  - a. Ketinggian tanah dari permukaan Laut : 40 Meter
  - b. Suhu Udara rata-rata : 36-37 C
3. Orbitasi
  - a. Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan : 04 KM
  - b. Jarak dari Ibu Kota Kabupaten : 10 KM
  - c. Jarak dari Ibu Kota Privinsi : 70 KM
  - d. arak Ibu Kota Negara : -
4. Kependudukan

Jumlah kepala keluarga di desa Empat Balai kecamatan Kuok kabupaten Kampar yaitu sebanyak 649 kepala keluarga. Mengenai pengelompokkan jumlah kependudukan di desa Enpat Balai dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel II. 1**  
**Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi
1	Laki-laki	1.353 Jiwa
2	Perempuan	1.314 Jiwa
<b>Jumlah</b>		<b>2.667 Jiwa</b>

Sumber Data : Kantor Desa Empat Balai, Tahun 2019



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel II. 2**  
**Jumlah Penduduk Menurut Usia**

NO	Usia Penduduk	Jumlah Penduduk
1	0-03 Tahun	230 Orang
2	03-05 Tahun	240 Orang
3	05-06 Tahun	187 Orang
4	06-12 Tahun	533 Orang
5	12-15 Tahun	320 Orang
6	15- 18 Tahun	320 Orang
7	18- 60 Tahun	667 Orang
8	60 Tahun Keatas	187 orang
<b>Jumlah</b>		<b>2. 684 Orang</b>

Sumber Data: *Kantor Desa Empat Balai, Tahun 2019*

**Keadaan Sosial Desa Empat Balai**

**1. Pendidikan**

**Tabel II. 3**  
**Lembaga Pendidikan**

No	Sarana Pendidikan	Jumlah Sarana
1	PAUD	2 buah/ lokasi di dusun P. Empat dan P. Balai
2	TK	4 buah / lokasi di 4 dusun
3	SD	2 buah / lokasi di dusun S. Lintang / P. Balai
4	SLTP	-
5	SLTA	-
6	MDA	3 buah / lokasi di dusun P. Balai/P. Empat/ K. tengah
<b>Jumlah</b>		<b>11 Buah</b>

Sumber Data : *Kantor Desa Empat Balai, Tahun 2019*

**Tabel II. 4**  
**Jumlah Penduduk berdasarkan Pendidikan**

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah Penduduk
1	Taman kanak kanak (TK)	60 Orang
2	Sekolah Dasar (SD Sederajat)	567 Orang
3	SMP/ SLTP Sederajat	612 Orang
4	SMA / SLTA Sederajat	765 Orang
5	Akademi (DI-DIII)	110 Orang
6	Sarjana (S1-S3)	157 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>2.271 Orang</b>

Sumber Data : *Kantor Desa Empat Balai, Tahun 2019*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**2. Kesehatan**

**Tabel II. 5**  
**Lembaga Kesehatan**

No	Sarana Kesehatan	Jumlah Sarana
1	Puskesmas /Postu	1 buah
2	Posyandu	3 buah
3	Pukesdes	1 buah
<b>Jumlah</b>		<b>4 Buah</b>

Sumber Data : *Kantor Desa Empat Balai, Tahun 2019*

**3. Keagamaan**

**Tabel II. 6**  
**Jumlah Penduduk Menurut Agama**

No	Agama	Jumlah Penganutnya
1	Islam	2.667 Jiwa
2	Kristen	-
3	Katolik	-
4	Hindu	-
5	Budha	-
<b>Jumlah</b>		<b>2.667 Jiwa</b>

Sumber Data : *Kantor Desa Empat Balai, Tahun 2019*

**Tabel II. 7**  
**Lembaga Keagamaan**

No	Sarana Keagamaan	Jumlah Sarana
1	Masjid	4 Buah
2	Mushallah	7 buah
3	Gereja	0
4	Pura	0
5	Vihara	0
<b>Jumlah</b>		<b>11 Buah</b>

Sumber Data : *Kantor Desa Empat Balai, Tahun 2019*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Alat Transportasi

**Tabel II. 8**  
**Alat Transportasi**

No	Alat Transportasi	Frekuensi
1	Sepeda	70
2	Becak`	7
3	Sepeda Motor	540
4	Oplet /Mikrolet	1
5	Mobil Dinas	-
6	Mobil Pribadi	30
7	Perahu Dayung	50
<b>Jumlah</b>		<b>698</b>

Sumber Data : Kantor Desa Empat Balai, Tahun 2019

#### 5. Kelembagaan

**Tabel II. 9**  
**Kelembagaan**

No	Nama Lembaga	Frekuensi
1	BPD	11
2	LPM	13
3	PKK	1
4	Dasa Wisma	27
5	Kepala Suku	3
6	Pemuda	4
7	Kelompok Tani	11
<b>Jumlah</b>		<b>70</b>

Sumber Data : Kantor Desa Empat Balai, Tahun 2019

#### Keadaan Ekonomi Desa Empat Balai

**Tabel II. 10**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

No	Mata Pencaharian	Frekuensi
1	PNS	50 Orang
2	TNI /POLRI	1 Orang
3	Pegawai Swasta	165 Orang
4	Pedagang	85 Orang
5	Tani	800 Orang
6	Pemulung	1 Orang
7	Jasa Pesewaan	3 Orang



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Mata Pencaharian	Frekuensi
8	Sopir	5 Orang
9	Buruh	95 Orang
10	Pensiunan	35 Orang
11	Nelayan	45 Orang
12	Guru	85 Orang
13	Bidan / Perawat	7 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>1378 Orang</b>

Sumber Data : Kantor Desa Empat Balai, Tahun 2019

**Tabel II. 11**  
**Pertanian**

No	Jenis Pertanian	Luas
1	Padi dan Palawija	180 Ha
2	Sayur-sayuran	20 Ha
3	Buah-buahan	50 Ha
<b>Jumlah</b>		<b>250 Ha</b>

Sumber Data : Kantor Desa Empat Balai, Tahun 2019

**Tabel II. 12**  
**Perkebunan**

No	Perkebunan	Luas
1	Karet	600 Ha
2	Kelapa	-
3	Kelapa sawit	300 Ha
<b>Jumlah</b>		<b>900 Ha</b>

Sumber Data : Kantor Desa Empat Balai, Tahun 2019

**Tabel II. 13**  
**Perikanan**

No	Jenis Perikanan	Luas
1	Kolam Ikan	10 Ha
2	Keramba Apung	50 Buah
3	Danau	-
4	Sungai	1
<b>Jumlah</b>		<b>61 Ha</b>

Sumber Data : Kantor Desa Empat Balai, Tahun 2019

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel II. 14**  
**Pertenakan**

No	Jenis Pertenakan	Jumlah Ternak
1	Ayam Ros	4 Ekor
2	Ayam Buras	1000 Ekor
3	Kerbau	200 Ekor
4	Sapi	110 Ekor
5	Kambing	100 Ekor
<b>Jumlah</b>		<b>1.414 Ekor</b>

Sumber Data : Kantor Desa Empat Balai, Tahun 2019

**Tabel II. 15**  
**Pertambangan**

No	Jenis Pertambangan	Luas
1	Pasir	20 Ha
2	Batu Kali	-
3	Batu Gunung	-
<b>Jumlah</b>		<b>20 Ha</b>

Sumber Data : Kantor Desa Empat Balai, Tahun 2019

**Tabel II. 16**  
**Perdagangan**

No	Jenis Perdagangan	Frekuensi
1	Rumah makan /Restoran	2
2	Warung /kios	70
3	SPBU	-
4	Pangkalan Minyak Tanah	-
5	Perbengkelan	2
6	Pengajian	-
7	Biro Perjalanan	1
<b>Jumlah</b>		<b>75</b>

Sumber Data : Kantor Desa Empat Balai, Tahun 2019

#### Kondisi Pemerintahan Desa

##### 1. Visi dan Misi Desa Empat Balai

###### a. Visi Desa Empat Balai

“Terhindarnya masyarakat desa Empat Balai dari kemiskinan dan kebodohan.”Rumusan visi tersebut merupakan suatu ungkapan

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari suatu niat yang luhur untuk memperbaiki dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan di desa Bukit Melintang baik secara individu maupun kelembagaan sehingga 6 tahun kedepan desa Bukit Melintang mengalami suatu perubahan yang lebih baik dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dilihat dari segi ekonomi dan dilandasi semangat kebersamaan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan.

#### b. Misi Desa Empat Balai

- Mengembangkan pembangunan ekonomi dan infrastruktur desa.
- Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat
- Meningkatkan kualitas hidup masyarakat dari aspek sosial, ekonomi, yang berbasis kebudayaan dalam rangka penanggulangan kemiskinan.
- Membangun sumber daya manusia
- Membangun masyarakat yang berbudaya, sejahtera dan agamis

#### 2. Struktur Organisasi Desa Empat Balai

**Tabel II. 17**  
**Struktur Organisasi Desa Empat Balai**

No	Nama	Jabatan
1	Mualimin	Kepala Desa
2	Ermen Susila, S. Sos	Sekretaris
3	Desi Erita	Kepala Seksi Pemerintahan
4	Neti Herwati	Kepala Seksi Kesejahteraan dan Pelayanan
5	Helda	Kaur Umum dan Perencanaan
6	Raspi	Kaur Keuangan
7	M. Ibrahim, S. pd.I	Kadus Sungai Lintang
8	Suhelmi Putra Wirno, SE	Kadus Pulau Empat
9	Ibnu Musthofal Huda	Kadus Pulau Balai
10	Abdi Syukri, ST	Kadus Kebuh Tengah

Sumber Data : Kantor Desa Empat Balai, Tahun 2019



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### TINJAUAN TEORITIS TENTANG NAFKAH SUAMI TERHADAP ISTRI

#### A Nafkah Suami terhadap Istri

##### 1. Pengertian Nafkah

Kata nafkah berasal dari kata **إِنْفَاق**<sup>19</sup> yang artinya mengeluarkan. Bentuk jamak dari kata nafkah adalah **نَفَقَات**<sup>20</sup> yang secara bahasa artinya sesuatu yang diinfakkan atau dikeluarkan oleh seseorang untuk keperluan keluarganya. Adapun nafkah menurut syara' adalah kecukupan yang diberikan seseorang dalam hal makanan, pakaian, dan tempat tinggal.<sup>21</sup>

Para ahli fiikih mazhab Hanafi mendefenisikan, nafkah adalah memperbanyak sesuatu dengan tetap mempertahankan keberadaannya. Para ahli fikih mazhab Syafi'i mendefenisikan, nafkah adalah mengeluarkan harta dalam kebaikan. Sedangkan menurut definisi para ahli fikih mazhab Hambali, nafkah adalah memenuhi keperluan orang yang menjadi tanggungan berupa roti, lauk dan pakaian.<sup>22</sup>

##### 2. Dasar Hukum Nafkah

Dasar hukum nafkah dapat dilihat dari ayat al-Qur'an maupun dari hadis nabi sebagai berikut:

<sup>19</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, alih bahasa oleh Abdurrahman Al- Baghdadi, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2007), h. 463

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 463

<sup>21</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa adillatuhu*, alih bahasa oleh Abdul Hayyie al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani, 2011), cet. Ke- 1, jilid.1, h. 94.

<sup>22</sup> Hannan Abdul Aziz, *Saat Istri Punya Penghasilan Sendiri*, alih bahasa oleh Umar Mujahid, (Solo : PT Aqwam Media Profetika, 2012), cet. Ke-1, h. 3

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Dasar Hukum Dari al-Qur'an

1) Surah al-Baqarah (2) ayat 233

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَدَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ  
وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا

.....  
Artinya : “Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya....”(Q.S Al- Baqarah : 233 )

Berdasarkan firman Allah dalam surah al-Baqarah ayat 233 di atas, sebagian ulama mengatakan. kata “*walidat*” dalam ayat ini khusus untuk *mutallaqat* (para ibu yang ditalak). Pendapat ini dikemukakan oleh Mujahid, Dhahhak dan as-Saddiy. Argumentasi mereka adalah karena ayat-ayat sebelumnya membicarakan perihal perempuan-perempuan yang ditalak. Sedangkan ayat ini dituturkan setelahnya sebagai penyempurna, disamping adanya perintah wajib memberikan nafkah dan pakaian kepada para ibu. Seandainya kata “ibu-ibu” itu adalah istri-istri, niscaya kewajiban itu tidak perlu disebutkan.<sup>23</sup>

Sebagian yang lain mengatakan kata “*walidat*” ini khusus bagi istri yang masih dalam status sebagai istri, inilah yang menjadi pendirian Al-Waqidi, sebagaimana yang dikutip oleh Ar-

<sup>23</sup> Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Tafsir Ayat-Ayat Ahkam*, alih bahasa oleh Ahmad Nulfikar, dkk, (Depok: Keira Publishing, 2014), cet. Ke-1, jilid 1, h.355

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Razi dan Al-Qurthubi. Argumentasi mereka bahwa perempuan yang ditalak tidak mempunyai hak pakaian, tetapi mempunyai hak nafkah. Pendapat lain mengatakan kata “*walidat*” meliputi semua ibu. Baik yang sudah diceraikan maupun yang masih berstatus istri. Dan tidak ada satupun dalil yang menghususkannya. Inilah pendapat Qadhi Abu Ya’la, Abu Sulaiman ad-Damsyiqi dan yang lain. Pendapat inilah yang lebih tepat.<sup>24</sup>

#### 2) Surah ath-Thalaq (65) ayat 6

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وَجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا  
عَلَيْهِنَّ ۚ وَإِنْ كُنَّ أُولَاتٍ حَمْلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ ۚ فَإِنْ  
أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَفَاتُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ ۖ وَاتَّمِرُوا بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ ۚ وَإِنْ تَعَاَسَرْتُم  
فَسُتْرُوعٌ لَهُنَّ أُخْرَىٰ ۚ

Artinya: “Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, Maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, Kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu Maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan Maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya.” ( Q.S At- Thalaq: 6 )

Berdasarkan surah at-Thalaq ayat 6 di atas mengandung keterangan tentang pemberian tempat tinggal yang diwajibkan atas para suami bagi para istri mereka. Sesuai dengan kemampuan. Al-

<sup>24</sup> Ibid



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Farra berkata maksudnya adalah عَلَى مَا يَجِدُ (menurut apa yang didapatinya atau dimilikinya). Bila dia orang yang berada, maka dia memberinya kelapangan dalam tempat tinggal dan nafkah, namun bila dia orang miskin, maka sesuai dengan kemampuannya itu. Qatadah berkata, “jika engkau hanya menemukan tempat di salah satu sudut rumahmu, maka tempatkanlah dia di situ”.

Para ulama berbeda pendapat mengenai istri yang diceraikan apakah berhak mendapatkan tempat tinggal dan nafkah : Malik dan Asy-Syafi'i berpendapat bahwa dia berhak mendapatkan tempat tinggal namun tidak berhak mendapatkan nafkah. Abu Hanifah dan para sahabatnya berpendapat bahwa dia berhak mendapatkan tempat tinggal dan nafkah. Ahmad, Ishaq, dan Abu Tsauro berpendapat, bahwa dia tidak berhak mendapatkan nafkah dan tempat tinggal. Allah melarang menyulitkan mereka dengan menyempitkan tempat tinggal dan nafkah.<sup>25</sup>

#### 3) Surah at- Thalaq (65) ayat 7

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۖ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا ءَاتَاهُ اللَّهُ  
لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَّا ءَاتَاهَا ۚ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٧﴾

Artinya : “Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan

<sup>25</sup>Imam Muhammad bin Ali bin Muhammad Asy-Syaukani, *Fathul Qadir*, alih bahasa oleh Amir Hamzah dan Besus Hidayat Amin, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2012), jilid. 11, h. 407-408

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan kelapangan sesudah kesempitan.” (Q.S Ath- Talaq [65] : 7)

Maksud dari ayat di atas bahwa hendaknya suami memberi nafkah kepada istri dan anaknya yang masih kecil sesuai dengan kemampuannya, sehingga dia memberikan kelapangan kepada mereka, jika dia adalah orang yang berkelapangan. Tetapi jika dia adalah orang yang miskin, maka dia harus disesuaikan dengan kondisi orang yang menafkahi ( suami) dan juga kebutuhan orang yang dinafkahi ( istri dan anak). Penyesuaian ini dilakukan melalui sebuah ijtihad (pengkajian) yang sesuai dengan gaya hidup yang biasa.

Dalam hal ini, mufti harus memperhatikan kadar kebutuhan orang yang dinafkahi, juga harus memperhatikan keadaan orang yang menafkahi. Imam Asy- Syafi'i dan para sahabatnya berkata, “Nafkah itu harus ditentukan dan dibatasi. Hakim dan mufti tidak perlu melakukan ijtihad dalam hal ini. Yang menjadi pertimbangan dalam hal ini adalah kondisi suami seorang, apakah dia itu kaya atau miskin. Kondisi istri dan kecukupannya tidak perlu dipertimbangkan.” Allah tidak memberikan beban kepada orang yang miskin sebagaimana Allah memberikan kepada orang yang kaya. Dan Allah memberikan kelapangan setelah kesempitan, dan memberikan kemudahan setelah kesulitan.<sup>26</sup>

<sup>26</sup> Syeikh Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al- Qurthubi*, alih bahasa oleh Dudi Rosyadi, dkk, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), jilid.18, h. 680-686

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4) Surah an-Nisa' (4) ayat 34

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ .....

Artinya : “ Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka.” (Q.S An-Nisa’[4] : 34)

Yang dimaksud dengan surat an-nisa’ ayat 34 di atas, bahwasannya para suami adalah pemimpin- pemimpin atas wanita yang harus ditaati sesuai perintah Allah untuk menaatinya. Dan ketaatan kepadanya adalah berbuat baik terhadap keluarganya dan memelihara hartanya. Demikian pendapat Muqatil, as- Suddi dan adh-Dhahhak. Adapun mahar, nafkah, dan berbagai tanggung jawab yang diwajibkan Allah kepada mereka dalam al-Qur’an dan sunnah nabi. Laki-laki lebih utama dari wanita dalam hal jiwanya. Selain itu laki-laki memiliki keutamaan dan kelebihan sehingga cocok menjadi penanggung jawab atas wanita.<sup>27</sup>

#### b. Dasar Hukum Dari Hadist

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قُلْتُ : عَنْ أَنَسٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : عَنْ أَنَسٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا أَنْفَقَ الْمُسْلِمُ نَفَقَةً عَلَى أَهْلِهِ - وَهُوَ يَحْتَسِبُهَا - كَانَتْ لَهُ صَدَقَةٌ

Artinya: “Dari Abu Mas’ud Al- Anshari, aku berkata, ‘Dari nabi SAW? ’ Dia berkata ‘ Dari nabi SAW, beliau bersabda ‘ Apabila seorang muslim menafkahkan suatu nafkah kepada

<sup>27</sup> Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu katsir*, alih bahasa oleh Abdul Ghoffar, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i , 2008), jilid. 2, h. 379



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluarganya dan dia mengharapkan pahalanya, maka hal itu menjadi sedekah baginya.”<sup>28</sup>

Dari hadis ini disimpulkan bahwa pahala tidak didapatkan dengan perbuatan, kecuali disertai niat. Kalimat “kepada keluarganya” ada kemungkinan mencakup istri dan kerabat, dan mungkin juga khusus bagi istri, lalu diikuti apa yang selainnya, dengan alasan mereka lebih utama untuk diberi nafkah. Ath-Thabari berkata yang ringkasannya, “infak kepada keluarga adalah wajib, dan yang melakukannya mendapat pahala sesuai niatnya. Tidak ada pertentangan antara statusnya yang wajib dan penamaannya sebagai sedekah. Bahkan nafkah kepada keluarga lebih utama dari pada sedekah sunah”

Al-Muhallab berkata, “nafkah kepada keluarga adalah wajib berdasarkan ijma’. Hanya saja syara’ memberinya dengan nama sedekah karena khawatir manusia mengira bahwa perbuatannya melakukan yang wajib tidak mendatangkan pahala bagi mereka. Sementara disisi yang lain mereka telah mengetahui pahala sedekah. Oleh karena itu diberitahukan kepada mereka bahwa perkara yang wajib itu juga merupakan sedekah bagi mereka, agar mereka tidak memberikan kepada selain keluarga, kecuali setelah terpenuhi kebutuhan kebutuhan mereka. Hal ini sebagai motivasi bagi mereka untuk mendahulukan sedekah yang wajib sebelum sedekah yang sunnah.”<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Mukhtashar Shahih Bukhari*, alih bahasa oleh Rahmatullah, dkk, ( Jakarta: Pustaka Azzam, 2013), cet. 1, jilid 4, h. 884

<sup>29</sup> Ibnu Hajar Al- Asqalani, *Fathul Baari*, ahli bahasa oleh Amiruddin, ( Jakarta: Pustaka Azzam, 2014), Cet. Ke-3, jilid. 26, h. 531

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَفْضَلُ الصَّدَقَةِ مَا تَرَكَ غَيًّا (وَفِي طَرِيقٍ: خَيْرُ الصَّدَقَةِ مَا كَانَ عَنْ ظَهْرِ غَيٍّ) وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ تَقُولُ الْمَرْأَةُ : إِمَّا أَنْ تُطْعِمَنِي وَإِمَّا أَنْ تُطَلِّقَنِي وَيَقُولُ الْعَبْدُ : أَطْعِمْنِي وَاسْتَعْمِلْنِي وَيَقُولُ الْإِبْنُ : أَطْعِمْنِي إِلَى مَنْ تَدْعُنِي فَقَالُوا : يَا أَبَا هُرَيْرَةَ! سَمِعْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ؟ قَالَ لَا هَذَا مِنْ كَيْسِ أَبِي هُرَيْرَةَ.

Artinya : “Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah bersabda, “sebaik-baik sedekah adalah yang dapat meninggalkan kecukupan (dalam jalur lain: sebaik- baik sedekah adalah setelah terpenuhinya semua kebutuhan) dan tangan di atas lebih baik dari pada tangan di bawah, dan mulailah dari orang yang menjadi tanggunganmu. Seorang istri akan berkata, “kamu memberiku makan atau kamu talak aku”, dan kalau seorang budak berkata, “Berilah aku makan dan pekerjakanlah aku” sedangkan anak lelaki berkata, “Berikanlah aku makan, dan aku mau ditinggalkan pada siapa kamu meninggalkanku?” mereka bertanya, “Wahai Abu Hurairah, apakah kamu mendengar ini dari Rasulullah?” ia menjawab , “ tidak! Ini dari saku Abu Hurairah”<sup>30</sup>

Pada hadis di atas yang menjelaskan mengenai kewajiban suami dalam memberikan nafkah yang menjadi tanggungannya, dengan adanya ikatan perkawinan yang sah, maka istri merupakan tanggungan suami dalam kehidupan berumah tangga dalam memenuhi kebutuhannya.

عَنْ هِشَامٍ قَالَ : أَخْبَرَنِي أَبِي عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ هِنْدَ بِنْتَ عُتْبَةَ قَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أَبَا سُفْيَانَ رَجُلٌ شَحِيحٌ وَلَيْسَ يُعْطِينِي مَا يَكْفِينِي وَوَلَدِي إِلَّا مَا أَخَذْتُ مِنْهُ وَهُوَ لَا يَعْلَمُ فَقَالَ : خُذِي مَا يَكْفِيكَ وَوَلَدِكَ بِلَمَعْرُوفٍ

Artinya : “Dari Hisyam , dia berkata, ayahku mengabarkan kepadaku dari Aisyah, “Hindun binti Utbah berkata , ‘Wahai Rasulullah, Abu Sufyan adalah seorang yang kikir, dia tidak memberikan kepadaku apa yang mencukupiku dan anakku,

<sup>30</sup> Muhammad Nashiruddin Al Albani, *op.cit.*, h. 885-886

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecuali apa yang aku ambil darinya tanpa sepengetahuannya.’ Beliau bersabda, ‘ *Ambillah apa yang bisa mencukupimu dan anakmu dengan cara yang patut.*”<sup>31</sup>

Hadist ini dijadikan dalil bahwa siapa yang memiliki hak terhadap orang lain, dan tidak mampu mengambilnya, maka dia boleh mengambil dari harta orang lain itu sesuai haknya meskipun tanpa izinnya. Ini merupakan pendapat Imam Syafi’i dan sebagian ulama. Al Khaththabi berkata, “Disimpulkan dari hadits Hindun tentang bolehnya mengambil jenis hak, dan selain jenis hak, karena dalam rumah orang yang bakhil tidak terkumpul segala sesuatu yang dibutuhkan, baik dari makanan, pakaian, dan lainnya, sementara nabi telah memberi izin secara mutlak kepada Hindun untuk mengambil dari harta suaminya apa yang mencukupi dirinya.”<sup>32</sup>

c. Undang- Undang RI Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan

Dalam pasal 32 Undang- Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan dikatakan :

- 1) Suami istri harus mempunyai tempat kediaman yang tetap
- 2) Rumah tempat kediaman yang dimaksud dalam ayat (1) pasal ini ditentukan oleh suami istri bersama.<sup>33</sup>

d. Kompilasi Hukum Islam di Indonesia ( KHI)

Kompilasi Hukum Islam mengaturnya tersendiri dalam pasal 81 tentang kewajiban suami dalam menyediakan tempat kediaman :

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 563

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 570

<sup>33</sup> Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam, (Bandung, Citra Umbara, 2019) Cet. Ke- 11, h. 11



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Suami wajib menyediakan tempat kediaman bagi istri dan anak-anaknya atau bekas istri yang masih dalam iddah
- 2) Tempat kediaman adalah tempat tinggal yang layak untuk istri selama dalam ikatan perkawinan, dan dalam iddah talak atau iddah wafat.
- 3) Tempat kediaman disediakan untuk melindungi istri dan anak-anaknya dari gangguan pihak lain, sehingga mereka merasa aman dan tentram. Tempat kediaman juga berfungsi sebagai tempat menata dan mengatur alat-alat rumah tangga.
- 4) Suami wajib melengkapi tempat kediaman sesuai dengan kemampuannya serta disesuaikan dengan keadaan lingkungan tempat tinggalnya, baik berupa alat perlengkapan rumah tangga maupun sarana penunjang lainnya.<sup>34</sup>

### 3. Hukum Nafkah Suami Kepada Istri

Hukum membayar nafkah untuk istri, baik dalam bentuk pembelanjaan, pakaian adalah wajib. Kewajiban itu bukan disebabkan oleh karena istri membutuhkannya bagi kehidupan rumah tangga, tetapi kewajibannya timbul dengan sendirinya tanpa melihat kepada keadaan istri. Bahkan diantara ulama Syi'ah menetapkan bahwa meskipun istri orang kaya dan tidak memerlukan bantuan biasa dari suami, namun suami

<sup>34</sup>Direktorat Pembinaan Badan Peradilan Agama Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Departemen Agama R.I, *Instruksi Presiden R.I Nomor 1 Tahun 1991 Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*. Departemen Agama 1999/2000. H.45

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetap wajib membayar nafkah.<sup>35</sup> Menurut *qaul jadid* Imam Syafi'i, kewajiban memberikan nafkah dimulai sejak terjadinya *tamkin* (penyerahan diri seorang istri kepada suami) bukan pada saat selesainya akad perkawinan. Jika suatu hari istri tidak menyerahkan dirinya kepada suami, maka gugurlah kewajiban suami memberikan nafkah saat itu.<sup>36</sup>

Di dalam kitab *Al- Musawi* disebutkan : Bahwa memberikan nafkah bagi suami kepada istrinya merupakan hal yang diwajibkan, baik dalam keadaan sulit maupun lapang.<sup>37</sup> Kewajiban nafkah hanya diberikan kepada yang berhak, yaitu dengan memberikan sesuai kebutuhan bukan menentukan jumlah nafkah yang harus diberikan karena dikhawatirkan terjadinya keborosan penggunaan dalam keadaan tertentu. Apabila suami tidak memberikan nafkah yang menjadi kewajibannya, maka istrinya boleh mengambil apa yang dapat mencukupi dirinya jika ia seorang yang dewasa dan berakal sehat, bukan seorang pemboros atau orang yang gemar berbuat mubazir.<sup>38</sup> Adapun ijmak ulama mengenai masalah ini, para ulama sepakat atas kewajiban suami untuk memberikan nafkah kepada istri selama ia masih taat kepadanya. Hal ini tidak berlaku jika ia pembangkang.<sup>39</sup>

<sup>35</sup>. Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 166

<sup>36</sup> Wahbah Zuhaili, *Fiqh Imam Syafi'i*, alih bahasa oleh Muhammad Afifi dan Abdul Hafiz, (Jakarta: Al Mahira.2010), cet. Ke-1, h. 50

<sup>37</sup> Syeikh Kamil Muhammad 'uwaitah, *Fiqh Wanita*, alih bahasa oleh Abdul Ghoffar, (Jakarta: Pustaka Al- Kutsar, 2008), cet. Ke- 1, h. 481

<sup>38</sup> Tihami, Sohari Sahrani, *Fiqh Munakahat* ( Jakarta : Rajawali Pers, 2009), h. 166

<sup>39</sup> Abu Zahwa, Ahmad Haikal, *Buku Pintar Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Qurtumedia, 2010), h. 109

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut mazhab Maliki dan Syafi'i, jika suami menolak atau mengabaikan pemberian nafkah selama dua tahun, si istri berhak menuntut cerai. Tetapi berbeda dengan mazhab Hanafi, ketidakmampuan atau pengabaian nafkah ini bukan merupakan alasan yang cukup untuk bercerai. Seorang istri berhak untuk menuntut suaminya agar mengajaknya berpergian atau memberi nafkah selama ia ditinggalkan, sejumlah belanja sebelum ia pergi atau memberi kuasa kepada seseorang untuk menafkahi istrinya.<sup>40</sup>

Bahwasannya kemampuan untuk berusaha adalah seperti kemampuan untuk mendapat harta. Dengan begitu jikalau suami mampu mendapat hasil setiap hari sekedar cukup untuk belanja hari itu, maka tidak ada pilihan bagi istri untuk membatalkan nikah. Jika suami tidak mampu berusaha karena sakit, maka tidak boleh membatalkan nikah juga kalau penyakitnya dapat diharapkan sembuh dalam masa tiga hari. Tetapi jika lama, maka istri boleh membatalkan nikah sebab merugikan.<sup>41</sup>

Adapun mengenai syarat bagi istri untuk mendapatkan nafkah dari suami antara lain:

- a. Akad pernikahan yang dilakukan adalah sah
- b. Istri menyerahkan dirinya kepada suami
- c. Istri memungkinkan suami untuk menikmatinya
- d. Istri tidak menolak untuk berpindah ke tempat manapun yang dikehendaki oleh suami

<sup>40</sup> A. Rahman I. Doi, *Penjelasan Lengkap Hukum-Hukum Allah*, ( Jakarta: RajaGrafindo, 2002), h. 268

<sup>41</sup> Imam Taqiyuddin Abu Bakar Bin Muhammad Al Husaini, *Kifayatul Akhyar*, alih bahasa oleh Syarifuddin Anwar dan Mishbah Mustafa , (Surabaya: Bina Iman), h. 306



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Keduanya memiliki kemampuan untuk menikmati hubungan suami istri.

Apabila salah satu dari syarat-syarat itu tidak terpenuhi maka nafkah tidak wajib untuk diberikan oleh suami kepada istri.<sup>42</sup>

#### 4. Macam-macam Nafkah Suami untuk Istri

Nafkah untuk istri meliputi beberapa hal berikut ini :

- a. Makanan, minuman, dan lauk

Para ulama menetapkan bahwa nafkah yang wajib untuk istri adalah makanan dan perlengkapannya seperti minuman, lauk, air, cuka, minyak, kayu bakar, dan sejenisnya. Tetapi buah tidak termasuk hitungan nafkah wajib.<sup>43</sup>

- b. Pakaian

Para ulama sepakat bahwa suami berkewajiban memberikan pakaian untuk istrinya sebagai bagian dari nafkah wajib. Standar pakaian telah ditentukan oleh para ulama Syafi'iyah sesuai dengan keadaan ekonomi suami. Ketentuannya bukan dengan syara' namun dengan ijtihad hakim sesuai dengan kecukupan keluarga. Jika keluarganya kaya maka pakaiannya dari bahan yang halus dan bagus, sedangkan bagi keluarga yang miskin maka kainnya yang kasar.

- c. Tempat tinggal

Seorang istri berhak mendapatkan tempat tinggal yang layak, baik dengan membeli ataupun menyewa. Meyediakan tempat tinggal

<sup>42</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, alih bahasa oleh Lely Shofa Imama, dkk (Jakarta: P.T Pustaka Pundi Aksara, 2009), cet. Ke- 1, jilid. 2, h. 693

<sup>43</sup> Wahbah Zuhaili, *op.cit.*, h. 119

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang layak merupakan bagian dari berbuat baik terhadap istri. Selain itu, tempat tinggal sangat penting karena digunakan sebagai tempat menyimpan harta dan berindung dari pandangan mata orang lain.

d. Pembantu jika dibutuhkan

Para ulama sepakat bahwa seorang istri wajib mendapatkan nafkah untuk pembantu jika suami kaya dan sang istri sudah biasa dilayani waktu masih tinggal bersama ayahnya. Atau istri punya harkat tinggi sehingga perlu dilayani, atau memang istri sedang sakit. Penyediaan nafkah pembantu ini termasuk perbuatan baik suami, juga karena kebutuhan istri memang dalam tanggungannya.<sup>44</sup>

e. Alat- alat pembersih dan perabot rumah tangga

Para ulama sepakat bahwa wajibnya nafkah *baby sitter* dan alat-alat pembersih, namun mereka masih berbeda berpendapat mengenai peralatan kecantikan dan perhiasan atau perabot rumah. Ulama Hanafiyyah berpendapat bahwa seorang suami wajib menyediakan alat giling, roti, alat minum, alat masak, dan perabot rumah lainnya. Adapun upah untuk *baby sitter* ‘ maka hukumnya wajib bagi orang yang menyuruh, baik itu istri maupun suami. Adapun jika *baby sitter* itu datang tanpa dipanggil maka yang wajib membayarnya ialah suami, karena itu termasuk bagian ongkos dari senggama.

Ulama Malikiyyah berkata suami wajib menyediakan alat-alat pembersih sesuai taraf ekonominya. Suami juga wajib membayar upah

<sup>44</sup> *Ibid.*, h. 122-125

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*baby sitter* karena masih berkaitan dengan pengurusan anak. Suami juga wajib menyediakan alat-alat berhias yang penting untuk istri seperti celak, minyak, dan sejenisnya yang jika memang sudah terbiasa memakainya.

Para ulama Syafi'iyah menetapkan bahwa alat-alat pembersih seperti sisir, minyak, sapu, sabun, air untuk mandi dari junub dan nifas hukumnya wajib atas suami. Demikian juga peralatan makan minum dan peralatan dapur termasuk blender dan sejenisnya. Suami juga harus menyediakan perlengkapan lain, mulai dari kasur, selimut, bantal, kursi duduk. Akan tetapi alat kosmetik tidak wajib bagi suami kecuali jika ia menginginkan istri memakainya.<sup>45</sup>

Ulama Hanabilah menetapkan bahwa suami wajib memenuhi kebutuhan istri yang semisal sisir, minyak rambut, sabun cuci, sabun mandi, air minum, air untuk mandi, baik untuk dari haidh, nifas, junub dan lain-lain. Suami juga harus menyediakan perangkat kosmetik jika ia meminta istri untuk tampil cantik, namun jika ia tidak meminta istri berdandan maka hal itu tidak wajib baginya. Suami bertanggung jawab alat-alat atau barang-barang yang diperlukan untuk tidur mulai kasur, selimut, bantal, dan sejenisnya yang memang umum dipakai untuk tidur. Kursi tempat duduk juga untuk menyedikannya, termasuk juga perabot dapur.<sup>46</sup>

<sup>45</sup> *Ibid.*, h. 126

<sup>46</sup> *Ibid.*, h. 127



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 5. Standar Ukuran Nafkah

Tidak terdapat suatu nash pun yang menerangkan ukuran minimum atau ukuran maksimum dari nafkah yang harus diberikan oleh suami kepada istrinya. al-Qur'an dan hadist hanya menerangkan secara umum saja, yaitu orang-orang yang kaya memberi nafkah sesuai dengan kekayaannya, orang yang pertengahan dan orang yang miskin memberi nafkah sesuai dengan kemampuannya pula.<sup>47</sup>

Adapun mengenai status sosial- ekonomi dalam penetapan ukuran nafkah menjadi perbincangan di kalangan ulama, di antaranya pendapat beberapa ulama mengenai hal ini diantaranya:

*Pertama* : pendapat Imam Ahmad yang mengatakan bahwa yang dijadikan ukuran dalam menetapkan nafkah adalah status sosial- suami dan istri secara bersama-sama. Jika keduanya kebetulan status sosial- ekonominya berbeda diambil standar menengah diantara keduanya. Yang jadi pertimbangan bagi pendapat ini adalah keluarga itu merupakan gabungan di antara suami istri, oleh karena itu keduanya dijadikan pertimbangan dalam menentukan standar nafkah.

*Kedua*: pendapat Imam Abu Hanifah dan Imam Malik yang mengatakan bahwa yang dijadikan standar adalah kebutuhan istri. Yang menjadi dasar bagi ulama ini adalah firman Allah yang berbunyi:

..... وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ .....

<sup>47</sup> Kamal Mukhtar, *Asas-asas Hukum Islam Tentang Perkawinan*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), cet. Ke- 3, h. 133

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : “Dan kewajiban ayah memberi makan dan Pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf.... “ (QS. Al-Baqarah [2] : 233)

Pengertian ma'ruf dalam ayat ini dipahami oleh golongan itu dengan arti mencukupi .

*Ketiga* : Imam Syafi'i dan pengikutnya berpendapat bahwa yang dijadikan standar dalam ukuran nafkah istri adalah status sosial dari kemampuan ekonomi suami. Pendapat ini juga berlaku dikalangan ulama Syi'ah Imamiyah.<sup>48</sup> Yang dijadikan landasan oleh pendapat ulama ini adalah firman Allah yang berbunyi:

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۖ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ ۚ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَّا آتَاهَا ۚ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٦٥﴾

Artinya : “Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. dan orang yang disempitkan rezkinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan.” (QS. Ath-Talaq [65] : 7)

#### 6. Gugurnya Nafkah

Para ulama mazhab sepakat bahwa istri yang melakukan nusyuz tidak berhak atas nafkah, tetapi mereka berbeda pendapat tentang batasan nusyuz yang mengakibatkan gugurnya nafkah. Imam Hanafi berpendapat bahwa manakala istri mengeram dirinya dalam rumah suaminya, dan tidak keluar dari rumah tanpa izin suaminya, maka dia masih disebut patuh( *muthi'ah* ), sekalipun dia tidak bersedia dicampuri tanpa dasar syara'. Penolakannya yang seperti itu, sekalipun haram, tetap tidak menggugurkan

<sup>48</sup> Amir Syarifuddin, *op.cit.*, h. 170-171

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

haknya atas nafkah. Bagi Imam Hanafi, yang menjadi sebab keharusan memberikan nafkah kepadanya adalah beradanya wanita tersebut di rumah suaminya. Persoalan ranjang dan hubungan seksual tidak ada hubungannya dengan kewajiban nafkah. Dengan pendapatnya ini, imam Hanafi berbeda pendapat dengan seluruh mazhab lainnya.<sup>49</sup>

Seluruh mazhab yang lain sepakat bahwa manakala istri tidak memberi kesempatan kepada suami untuk menggauli dirinya dan berkhawat dengannya tanpa alasan berdasarkan syara' Maupun rasio, maka dia dipandang sebagai wanita yang nusyuz yang tidak berhak atas nafkah. Bahkan Syafi'i mengatakan bahwa sekedar kesediaan digauli dan berkhawat, sama sekali belum dipandang cukup kalau si istri tidak menawarkan dirinya kepada suaminya seraya mengatakan dengan tegas, “Aku menyerahkan diriku kepadamu”

Sebenarnya yang dijadikan pegangan bagi patuh atau bagi patuh dan taatnya seorang istri adalah ‘urf, dan tidak diragukan sedikit pun bahwa menurut ‘urf, seorang istri disebut taat dan patuh manakala tidak menolak bila suaminya meminta dirinya untuk digauli. Mereka tidak mensyaratkan bahwa si istri harus menawarkan dirinya siang dan malam. Tapi bagaimanapun disini terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan persoalan nusyuz dan taat ini<sup>50</sup>

<sup>49</sup> Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Mazhab*, alih terjemah oleh Masykur dkk, Jakarta: Lentera Basritama, 2004), cet. Ke- 12, h.402

<sup>50</sup> *ibid.*, h. 403



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Apabila istri masih kecil, tidak mampu dicampuri sedangkan suaminya dewasa dan mampu. Maka dalam hal ini apakah ia berhak menerima nafkah maka imam Hanafi mengatakan kecil itu ada tiga macam :

- 1) Kecil dalam arti tidak bisa dimanfaatkan, baik untuk melayani suami, maupun untuk bermesraan. Wanita seperti ini tidak berhak atas nafkah.
- 2) Kecil tapi bisa digauli. Wanita seperti ini hukumnya sama dengan wanita yang sudah besar.
- 3) Kecil tapi bisa dimanfaatkan untuk melayani suami dan bisa di ajak bermesraan, tetapi tidak bisa dicampuri. Wanita seperti ini juga tidak berhak atas nafkah.<sup>51</sup>

Seluruh mazhab lainnya berpendapat bahwa istri yang kecil itu tidak berhak atas nafkah, sekalipun suaminya sudah dewasa.

- b. Apabila istri sudah besar dan dewasa sedangkan suaminya masih kecil dan belum mampu mencampurinya, maka:
  - 1) Hanafi, Syafi'i , dan Hambali berpendapat bahwa istri wajib diberi nafkah, sebab yang menjadi penghalang untuk tidak bisa dicampuri adalah pada diri suami, bukan pada diri istri.
  - 2) Maliki dan para ahli hukum Imamiyah bahwa istri tidak harus diberi nafkah, sebab kesiapan bergaul pada pihak istri semata sama sekali tidak berpengaruh, sepanjang ketidakmampuan melakukan persenggamaan itu bersifat alami. Anak kecil belum dikenai

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, h. 403

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kewajiban, sedangkan membebaskan kewajiban tersebut kepada walinya, sama sekali tidak ada dalilnya.

- c. Jikalau istri sakit, mandul, atau mengalami kelainan pada alat seksualnya, maka menurut Imamiyah, Hambali dan Hanafi hak nafkahnya tidak gugur, tetapi menurut Maliki kewajiban memberi nafkah itu menjadi gugur manakala istri atau suami sakit berat.
- d. Apabila istri yang semula muslimah lalu murtad, maka menurut kesepakatan seluruh mazhab, kewajiban nafkah menjadi gugur, tapi nafkah tetap wajib bagi istri ahli kitab persis seperti istri yang muslimah, tanpa ada perbedaan sedikitpun.
- e. Apabila istri meninggalkan rumah suami tanpa izin suami, atau menolak tinggal di rumah (suami) yang layak baginya, maka dia dianggap sebagai istri nusyuz, dan menurut kesepakatan seluruh mazhab, dia tidak berhak atas nafkah. Hanya saja Syafi'i dan Hambali menambahkan bahwa apabila istri keluar rumah demi kepentingan suami, maka hak atas nafkah tidak menjadi gugur.<sup>52</sup>

Sementara gugurnya nafkah istri seiring berlalunya waktu merupakan perkara yang diperselisihkan. Abu Hanifah dan Ahmad dalam salah satu riwayat darinya menggugurkan nafkah istri apabila waktunya berlalu. Sementara Asy-Syafi'i dan Ahmad dalam riwayat lain tidak menggugurkannya. Adapun mereka yang tidak menggugurkannya membedakan antara nafkah istri dan nafkah kerabat dengan beberapa perbedaan.

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, h. 404

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Nafkah istri tetap wajib baik suami senang atau sulit, berbeda dengan nafkah kerabat.
- b. Nafkah istri tetap wajib meski si istri telah cukup dengan harta yang dimilikinya. Sementara nafkah kerabat tidak menjadi wajib kecuali bila dia dalam kesulitan dan membutuhkan.
- c. Para sahabat mewajibkan untuk si istri nafkah yang telah berlalu, tidak dikenal oleh seorang pun di antara mereka bahwa dia mewajibkan nafkah kerabat yang telah berlalu masanya. Disebutkan melalui jalur shahih dari Umar, sesungguhnya beliau menulis kepada para pemimpin pasukan, tentang kaum laki-laki yang meninggalkan istri-istri mereka, maka beliau memerintahkan mereka agar memberi nafkah atau menceraikan istri-istri mereka itu, dan kalau mereka menceraikan hendaknya mengirimkan nafkah untuk masa-masa yang telah berlalu.<sup>53</sup>

#### **Nafkah Tempat Tinggal (Tempat Kediaman)**

##### **1. Pengertian Tempat Tinggal (Tempat Kediaman)**

Tempat tinggal yang dalam bahasa Arab disebut *sukna* adalah ism masdar dari kata *sakan*, artinya menempati suatu tempat yang disediakan untuk itu. <sup>54</sup>مَسْكَنَ artinya tempat tinggal atau rumah, jamaknya <sup>55</sup>مَسَاكِنَ.

<sup>53</sup> Ibnu Qayyim Al- Jauziyah, *Zadul Ma'ad*, alih bahasa oleh Amiruddin Djalil (Bogor: Pustaka Ilmu, 2010), Jilid., 7, h. 119

<sup>54</sup> Mahmud Yunus, *op.cit.*, h. 175

<sup>55</sup> *Ibid*



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut terminologi, *sukna* adalah tinggal disuatu tempat secara permanen.<sup>56</sup>

Baik dalam B.W maupun dalam kitab-kitab undang-undang lainnya (diantara lain terutama Rv.) sering kali yang ditunjuk sebagai tempat di mana harus dilakukan suatu perbuatan hukum ialah tempat kediaman (domisili) domisili itu dapat dipandang sebagai tempat dimana seseorang berhubungan dengan perjalanan hak-hak dan pemenuhan kewajiban-kewajibannya.<sup>57</sup>

## 2. Hukum Memberikan Tempat Tinggal bagi Istri

Seorang suami wajib menyediakan tempat tinggal untuk istrinya.

Dasarnya adalah firman Allah yang berbunyi :

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وَجْدِكُمْ وَلَا تَضَارُّوهُنَّ لِيُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ

Artinya : “Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka.” (QS. Ath- Talaq [65] : 6)

Jika seorang wanita yang ditalak oleh suaminya berhak mendapatkan tempat tinggal, terlebih jika statusnya masih menjadi istri.

Sebagaimana firman Allah yang berbunyi :

.... وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ....

Artinya: “Dan bergaullah dengan mereka secara patut” (QS. An- Nisa’ [4] : 19)

<sup>56</sup> Hannan Abdul Aziz, *op.cit.*, h. 53

<sup>57</sup> Vollmar, *Pengantar Studi Hukum Perdata*, alih bahasa oleh Adiwimarta, (Jakarta: PT RajaGrafindo Perseda, 1996), cet. Ke- 4, jilid 1, h. 44

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di antara perilaku yang termasuk *makruf* adalah menyediakan tempat tinggal untuk istri. Sebab setiap istri pasti membutuhkan tempat tinggal. Dengan tempat tinggal tersebut sang istri menjadi terlindungi dan terhindar dari mata laki-laki, bisa dengan leluasa berpakaian dan juga berhubungan badan tanpa ada rasa risih. Kualitas tempat tinggal yang diberikan disesuaikan dengan ekonomi keduanya. Dasarnya dalam firman Allah di dalam Al-Qurán . “*menurut kemampuanmu*” (At-Thalaq ayat 6) selain itu kebutuhan seorang istri akan tempat tinggal adalah kebutuhan harian yang bersifat permanen. Oleh karena itu statusnya seperti kebutuhan akan nafkah dan pakaian.<sup>58</sup>

### 3. Ciri-ciri Tempat Tinggal Syar’i

Ciri-ciri hunian Syar’i berbeda-beda sesuai adat kebiasaan, zaman, dan tempat, seperti dalam firman Allah :

..... وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ .....

Artinya : “Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma’ruf.... “ ( Al-Baqarah [2] : 233)

*Makruf* adalah sesuatu yang sudah dikenal oleh manusia, dalam hal ini terkait kondisi suami, suami yang sempit ekonominya tidak dibebani lebih dari penghasilannya untuk menyediakan ruang istirahat untuk dirinya dan istrinya. Jika kondisi ekonominya lebih lapang, ruang istirahat juga diperlebar.<sup>59</sup>

<sup>58</sup> Ibnu Qudamah, *Al Mughni*, alih bahasa oleh Abdul Syukur, ( Jakarta: Pustaka Azzam., 2013), cet. Ke-1, jilid.11, h. 617

<sup>59</sup> Hannan Abdul Aziz, *op.cit.*, h. 54

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembahasan fuqaha tentang ciri-ciri hunian syar'i berangkat dari persepsi di atas, karena mereka menyebut sejumlah persyaratan hunian yang dipersiapkan untuk kehidupan bersuami istri sebagai berikut:

- a. Tempat tinggal harus layak bagi istri menurut kebiasaan yang berlaku, dengan demikian, kondisi istri perlu diperhatikan, karena istri berkewajiban untuk menempati kediaman tersebut secara permanen. Terkait hal ini, terdapat perbedaan dikalangan fuqaha.

Mazhab Malikiyyah, Hanabilah dan mayoritas Hanafiyah: acuan tempat tinggal syar'i untuk istri adalah kondisi ekonomi suami dan kondisi istri, diqiyaskan pada nafkah, karena sama-sama sebagai hak yang timbul dari akad nikah. Mengingat acuan dalam nafkah adalah kondisi suami istri secara bersamaan, seperti itu juga dengan tempat tinggal.

Syafi'iyyah berpendapat, yang menjadi acuan dalam tempat tinggal syar'i adalah kondisi istri saja. Karena itu suami wajib menyediakan tempat tinggal yang baik bagi istri menurut kebiasaan yang berlaku, baik berupa rumah, kamar atau yang lain. Apabila istri berasal dari kaum yang terbiasa tinggal ditempat permanen, istri berhak ditempatkan di hunian yang ia merasa aman terhadap diri dan hartanya meski sangat sederhana.<sup>60</sup>

- b. Rumah tidak disyaratkan harus hak milik suami, seperti rumah sewa atau pinjaman.

<sup>60</sup> Hannan Abdul Aziz, *op.cit.*, h. 55



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Rumah dipastikan aman bagi diri dan harta si istri saat suami pergi. Misalnya Bertetangga dengan orang-orang yang baik. Hanafiyah menyatakan, tempat tinggal harus berada diantara tetangga. Seperti pendapat masyhur Hanafiyah dan Hanabilah, suami berkewajiban menyediakan tempat tinggal di lingkungan yang tidak sepi jika memang si istri ditempatkan di tempat asing. Alasan pendapat ini adalah menempatkan istri ditempat hunian yang tidak aman bagi keselamatan diri tanpa adanya teman adalah tindakan berbahaya yang dilarang berdasarkan firman Allah : *“Dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka.”*(Ath- [65] Thalaq : 6), di samping langkah tersebut tidak termasuk dalam pengertian memperlakukan istri dengan cara yang baik<sup>61</sup> yang diperintahkan oleh firman Allah *“Dan bergaullah dengan mereka secara patut ”* (An- Nisa’: 19).

Tempat tinggal yang baik adalah luas, cukup untuk beristirahat. Kamar tidak pengap, pintu dan jendela aman dari jangkauan pencurian dan memberikan rasa betah dan bergairah. Rumah yang baik adalah rumah yang sehat.<sup>62</sup>

Jumhur ulama Hanafiyah, Syafi’iyah, dan Hanabilah berpendapat bahwa suami tidak boleh mengumpulkan istrinya bersama kedua orang tuanya atau kerabat lain dalam satu rumah. Istri boleh menolak tinggal bersama salah satu dari mereka, kecuali jika ia rela. Karena tempat tinggal

<sup>61</sup> *Ibid.*, h. 56

<sup>62</sup> Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Munakahat*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 45

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sudah menjadi hak istri, suami tidak seharusnya menyertakan orang lain bersamanya. Hal itu akan mengganggu dan merugikan istri.<sup>63</sup>

Jika suami memiliki istri lebih dari seorang, maka seorang suami tidak boleh menempatkan istri-istrinya dalam satu tempat, karena itu akan mengganggu ketenangan masing-masing. Seorang suami tidak boleh menempatkan istri-istrinya pada satu rumah dan satu rumah susun, tiap istri satu tingkat misalnya, karena kedekatan antara istri akan mengundang percekocokan. Apabila seorang suami menempatkan istrinya pada satu tingkat dimana rumah susun tersebut ditempati salah satu kerabatnya maka tempat tinggal itu adalah tempat tinggal syar'i. Sang istri tidak berhak meminta pindah, kecuali jika ia menerima perlakuan tidak baik dari kerabatnya tersebut.<sup>64</sup>

#### 4. Fungsi Tempat Tinggal bagi Muslim

Sangat banyak fungsi yang dimiliki oleh tempat tinggal di dalam agama Islam, guna mewujudkan suatu tatanan kehidupan dunia dan akhirat yang hasanah, melalui pendekatan tempat menetap. Secara global fungsi tempat tinggal terdiri atas :

##### a. Fasilitas beribadah

Sebagai suatu fasilitas beribadah atau penghambaan diri kepada Allah<sup>65</sup>, sebagaimana terdapat dalam firman Allah yang berbunyi:

<sup>63</sup> Syekh Mahmud al- Mashri, *Perkawinan Idaman*, alih bahasa oleh Imam Firdaus, (Jakarta: Qisthi Press, 2010), h. 131

<sup>64</sup> Abdul Majid Mahmud Mathlub, *Panduan Hukum Keluarga Sakinah*, alih terjemah oleh Harits Fadly dan Ahmad Khotib, (Surakarta: Era Intermedia, 2005), cet. Ke- 1, h. 273

<sup>65</sup> Muhammad S. Drahot S. Sensa, *Kiat Praktis Menata Rumah Islami*, ( Bandung : CV Asara, 2009), h. 13

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ وَأَخِيهِ أَنْ تَبَوَّءَا لِقَوْمِكُمَا بِمِصْرَ بُيُوتًا وَاجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ قِبْلَةً وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٨٧﴾

Artinya : “Dan kami wahyukan kepada Musa dan saudaranya: "Ambillah olehmu berdua beberapa buah rumah di Mesir untuk tempat tinggal bagi kaummu dan jadikanlah olehmu rumah-rumahmu itu tempat shalat dan dirikanlah olehmu sembahyang serta gembirakanlah orang-orang yang beriman"." ( QS. Yunus [10] : 87)

#### b. Pembentuk Keluarga Sakinah

Kehidupan keluarga sakinah dapat terbentuk apabila secara fisik telah mempunyai wadah pembinaan, yang didasarkan kepada ketegasan struktur dalam rumah tangga atau keluarga.<sup>66</sup> Rumah kediaman agar tetap menarik, penghuninya betah di rumah, bukanlah suatu hal yang mudah. Ia memerlukan perhatian dan rasa estetika, menuntut pengalaman dan kemahiran. Seni menempatkan peralatan rumah tangga, pengaturan hiasan dinding, tata warna diruang tidur, ruang tamu dan ruang makan, serta perlengkapan peralatan rumah tangga sangat mempengaruhi suasana dalam berumah tangga.<sup>67</sup> Sehingga kerapian dari rumah akan memberikan kenyamanan yang lebih besar dan membuat keluarga betah untuk beraktivitas dan mendekatkan diri kepada Allah di dalam rumah.

#### c. Wadah Penghindaran dari Api Neraka

Apabila seorang muslim telah menikah dan kemudian mempunyai istri/suami dan anak-anak, maka ia mempunyai kewajiban baru yaitu menjaga diri dan anggota keluarganya untuk menghindari

<sup>66</sup> Muhammad S. Drahot S. Sensa, *op.cit.*, h. 15

<sup>67</sup> Bgd. M. Leter, *Tuntunan Rumah Tangga Muslim dan Keluarga Berencana*, (Padang: Angkasa Raya Padang, 1985), h. 24



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemurkaan Allah supaya tidak terjerumus dalam neraka.<sup>68</sup> Seperti apa yang telah Allah ingatkan didalam firman-Nya yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسَكُم وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya :“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”( QS. At-Tahrim [66] : 6)

Guna dapat terlaksananya apa yang diperintahkan Allah, maka bukan saja diperlukan suatu wadah yang didalamnya dapat dilakukan sejumlah aktivitas yang sejalan, tetapi juga bagaimana bentuk kegiatan yang mampu mendukung terwujudnya hal tersebut.

Secara umum, rumah tinggal yang dijadikan wadah, hendaknya dapat dipergunakan untuk membangun komunikasi antar anggota keluarga, beristirahat yang cukup, memperoleh konsumsi yang layak, dapat beribadah dengan khusyu’, menyimpan peralatan yang dibutuhkan, dan tempat menetap yang menetralkan. Sehingga dengan didukung oleh adanya kesadaran untuk selalu mencari keridhoan Allah, maka upaya untuk memelihara diri dan keluarga dari ancaman api neraka akan dapat tercapai.<sup>69</sup>

<sup>68</sup> Muhammad S. Drahot S. Sensa, *op.cit.*, h. 16

<sup>69</sup> Muhammad S. Drahot S. Sensa, *op.cit.*, h. 17

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### d. Sarana Interaksi Sosial

Rumah tinggal di dalam Islam mempunyai kedudukan selaku pewujudan kasih sayang (silaturahmi), baik terhadap sesama penghuni maupun kepada pihak-pihak di luar rumah tinggal. Dengan demikian maka akan berperan sebagai sarana interaksi sosial.<sup>70</sup> hal ini seperti apa yang Allah perintahkan di dalam firman-Nya yang berbunyi :

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ  
بِالْجَنِبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ  
مُخْتَلًا ۚ فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya : “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.”(QS. An-Nisa’ [4] : 36)

Di dalam rumah tinggal, interaksi selain akan berlangsung secara utuh dan menyeluruh, juga mampu memberi tingkatan aktualisasi yang maksimal dan hakiki.<sup>71</sup>

#### e. Medium memahami Kebesaran Allah

Memahami kebesaran Allah dapat dilakukan melalui berbagai ciptaan-Nya. Di dalam rumah tinggal hal tersebut dapat ditemui, baik yang masih bersifat natural/ buatan. Karenanya rumah tinggal dapat

<sup>70</sup> *Ibid.*, h. 17

<sup>71</sup> Muhammad S. Drahot S. Sensa, *op.cit.*, h. 18

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pula dijadikan sebagai medium di dalam memahami kebesaran Allah.<sup>72</sup>

Hal ini terdapat dalam firman Allah yang berbunyi :

سَنُرِيهِمْ ءَايَاتِنَا فِي الْآفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۖ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٥٣﴾

Artinya : “Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa al-Qur’an itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?” (QS. Fushilat [41] : 53)

Rumah adalah miniature alam semesta, bagi setiap peribadi muslim yang ingin melakukan penghambaan kepada Allah. Karena rumah merupakan tempat yang membuat manusia dapat menikmati sebagian besar kehidupannya.<sup>73</sup>

#### f. Wadah Berkreasi dan Berkarya

Setiap muslim adalah *khalifatullah fil ard* atau wakil Allah di permukaan bumi, karenanya harus memiliki sikap kreatif dan selalu berkarya. Dikarenakan rumah adalah wadah yang ideal bagi setiap muslim atau muslimah, maka harus dapat menjadi wadah bagi kreativitas dan kekaryaan sehingga menemukan jati dirinya dalam menumbuhkan eksistensinya.<sup>74</sup> Hal ini sesuai dengan firman-Nya yang berbunyi :

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۚ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٥٤﴾

<sup>72</sup> Ibid., h. 18

<sup>73</sup> Muhammad S. Drahot S. Sensa, *loc. it*

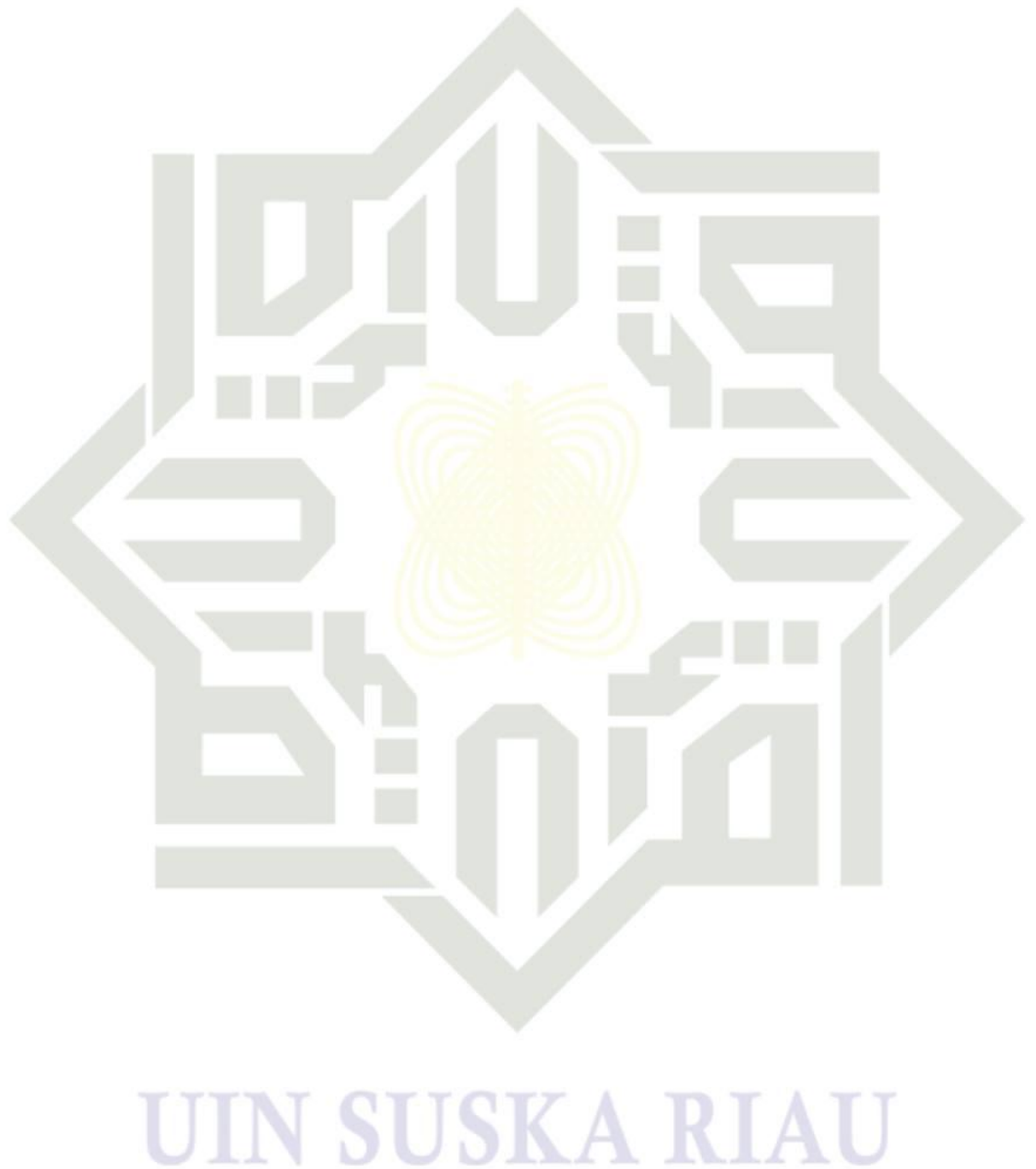
<sup>74</sup> Ibid., h. 19



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : “Dan dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-An’aam [6] : 165)



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A Kesimpulan

1. Pelaksanaan penyediaan tempat kediaman (rumah) dalam perkawinan di desa Empat Balai kecamatan Kuok kabupaten Kampar, dari 37 responden yang sudah menikah, 23 responden sudah mempunyai tempat kediaman yang tetap, dan 14 responden masih tinggal bersama orang tua karena belum mempunyai tempat kediaman yang tetap. Adapun alasan-alasan yang menyebabkan pasangan suami istri belum mempunyai tempat kediaman yang tetap ialah karena penghasilan suami yang belum mencukupi untuk membuat rumah, ingin menjaga orang tuanya, dan karena faktor pendidikan anak. Namun, kebanyakan rumah yang disediakan oleh orang tua tidak bisa untuk diberikan oleh anaknya karena rumah-rumah itu dibangun di atas tanah soko yang hanya bisa untuk dimanfaatkan secara turun temurun.
2. Ditinjau menurut Hukum Islam terhadap pelaksanaan penyediaan tempat kediaman dalam perkawinan, bagi 24 responden yang telah menyediakan rumah untuk istri berarti sudah menjalankan kewajibannya dalam memberikan nafkah tempat tinggal sesuai dengan kemampuannya. Bagi 13 responden memilih tinggal bersama orang tua karena penghasilan suami yang belum mencukupi untuk menyediakan tempat kediaman maka hal ini hukumnya mubah demi terciptanya kemashlahatan karena hukum-hukum yang dalam penerapannya menimbulkan kesulitan dan kesukaran bagi

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mukallaf, maka syari'ah meringankannya sehingga mukallaf mampu untuk melaksanakannya. Oleh karena itu dari pada keluarga terlantar kerana tidak memiliki tempat kediaman, maka untuk sementara waktu masyarakat Kuok memilih tinggal bersama orang tua sehingga mereka juga bisa menjaga orang tua sebagai bentuk bakti anak terhadap orang tua. namun, suami tetap wajib hukumnya menyediakan tempat kediaman untuk istri karena kebanyakan rumah yang disediakan orang tua berasal dari tanah *soko* yang bukan kepemilikan sempurna dari orang tua, sehingga anak tidak memiliki hak penuh atas rumah tersebut karena anak hanya bisa memanfaatkan rumah orang tua tetapi tidak bisa memiliki rumah tersebut.

#### B. Saran

1. Bagi pasangan suami istri yang sudah memiliki tempat kediaman yang tetap, maka hendaklah menjadikan rumah sebagai wadah untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan senantiasa menfungsikan tempat kediaman sesuai dengan apa yang Allah perintahkan.
2. Bagi suami yang belum mampu menyediakan rumah untuk istri saat ini, untuk terus tetap berusaha dan menargetkan punya rumah sendiri karena rumah sangat penting untuk masa depan keluarga, dan sebagai bentuk kemandirian keluarga dalam mewujudkan tujuan dari perkawinan. Karena rumah yang disediakan oleh orang tua tidak semuanya yang bisa ditempatkan untuk jangka waktu yang lama.





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Arfan, 2013, *99 Kaidah Fiqh Muamalah Kuliyah*, Malang: Uin Maliki Press.
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Alu Syaikh, 2008, *Tafsir Ibnu katsir*, alih bahasa oleh Abdul Ghoftar, Jilid. 2, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i .
- Abdul Majid Mahmud Mathlub, 2005, *Panduan Hukum Keluarga Sakinah*, alih bahasa oleh Harits Fadly dan Ahmad Khotib, Cet. 1, Surakarta: Era Intermedia.
- Abdul Rahman Ghozali, 2006, *Fiqh Munakahat*, Jakarta: Kencana.
- Abdul Qadir Syaibah al-Hamd, 2012, *Syarah Bulughul Maram*, Jakarta: Darul Haq.
- Abu Zahwa, Ahmad Haikal, 2010, *Buku Pintar Keluarga Sakinah*, Jakarta: Qurtumedia.
- Ahmad Rofiq, 1998, *Hukum Islam di Indonesia*, cet. 3, Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda.
- Ahmad Munir Suratmaputra, 2018, *Filsafat Hukum Islam al-Ghazali*, Jakarta: Kencana.
- Amir Syarifuddin, 2006, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia* , cet 3, Jakarta : Kencana.
- A. Rahman I. Doi, 2002, *Penjelasan Lengkap Hukum-Hukum Allah*, Jakarta: RajaGrafindo.
- Asjuni A. Rahman, 1986, *Metode Penetapan Hukum Islam*, cet. 1, Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Asril, 2013, *Hukum Islam Asia Tenggara*, Pekanbaru: Suska Press.
- Bambang Sunggono, 2006, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Beni Ahmad Saebani, 2001, *Fiqh Munakahat 2*, Bandung: Pustaka Setia
- Bgd. M. Leter, 1985, *Tuntunan Rumah Tangga Muslim dan Keluarga Berencana*, Padang: Angkasa Raya Padang.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bambang Bungin, 2008, *Penelitian Kualitatif*, cet. Ke-2, Jakarta: Kencana.

Direktorat Pembinaan Badan Peradilan Agama Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Departemen Agama R.I, *Instruksi Presiden R.I Nomor 1 Tahun 1991 Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*, Departemen Agama 1999/2000.

Hamka, 2015, *Tafsir Al-Azhar*, cet. 1, jilid 9, Jakarta: Gema Insani.

Hamka Haq, 2007, *Al-Syathibi Aspek Teologis Konsep Mashlahah dalam Kitab al-Muwafaqat*, Jakarta: Erlangga.

Hannan Abdul Aziz, 2012, *Saat Istri Punya Penghasilan Sendiri*, alih bahasa oleh Umar Mujahid, cet.1, Solo : PT Aqwam Media Profetika.

Ibnu Hajar Al- Asqalani, 2014, *Fathul Baari*, alih bahasa oleh Amiruddin, cet 3, jilid. 26, Jakarta: Pustaka Azzam.

\_\_\_\_\_, 2008, *Fathul Baari*, alih bahasa oleh Amiruddin, jilid. 29, Jakarta: Pustaka Azzam.

Ibnu Qayyim Al- Jauziyah, 2010, *Zadul Ma'ad*, alih bahasa oleh Amiruddin Djalil, jilid. 7, Bogor: Griya Ilmu.

Ibnu Qudamah, 2013, *Al Mughni*, alih bahasa oleh Abdul Syukur, jilid. 11, Jakarta: Pustaka Azzam.

Imam Muhammad bin Ali bin Muhammad Asy-Syaukani, 2012, *Fathul Qadir*, alih terjemah oleh Amir Hamzah dan Besus Hidayat Amin, jilid.11, Jakarta: Pustaka Azzam

Imam Musbikin, 2001, *Qawaid Al- Fiqhiyah*, cet. 1, Jakarta: PT Raja Grafindo.

Imam Taqiyuddin Abu Bakar Bin Muhammad Al Husaini, *Kifayatul Akhyar*, alih bahasa oleh Syarifuddin Anwar dan Mishbah Mustafa , Surabaya: Bina Iman

Jaliansyah Noor, 2011, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Kencana.

Kamal Mukhtar, 1993, *Asas-asas Hukum Islam Tentang Perkawinan*, cet 3, Jakarta : Bulan Bintang

Mahmud Yunus, 2007, *Kamus Arab Indonesia*, alih bahasa oleh Abdurrahman Al- Baghdadi, Jakarta : PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah

M. Quraish Shihab, 2002, *Tafsir Al- Mishbah*, vol. 14, Jakarta: Lentera Hati.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad Ali Ash-Shabuni, 2014, *Tafsir Ayat-Ayat Ahkam*, alih bahasa oleh Ahmad Dzulfikar, dkk, cet. 1, jilid.1, Depok: Keira Publishing.

Muhammad Jawad Mughniyah, 2004, *Fiqih Lima Mazhab*, alih bahasa oleh Masykur dkk, Cet.12, Jakarta: Lentera Basritama.

Muhammad Nashiruddin Al Albani, 2013, *Mukhtashar Shahih Bukhari*, alih bahasa oleh Rahmatullah, dkk, cet. 1, jilid 4, Jakarta: Pustaka Azzam.

\_\_\_\_\_, 2012, *Mukhtashar Shahih Bukhari*, alih bahasa oleh Amir Hamzah Fachrudin dan Hanif Yahya, cet. 1, jilid 5, Jakarta: Pustaka Azzam.

Muhammad S. Drahot S. Sensa, 2009, *Kiat Praktis Menata Rumah Islami*, Bndung : CV Aksara

Sayyid Sabiq, 2009, *Fiqih Sunnah*, alih bahasa oleh Lely Shofa Imama, dkk, cet. 1, jilid. 2, Jakarta: P.T Pena Pundi Aksara.

Syeikh Imam Al Qurthubi, 2009, *Tafsir Al- Qurthubi*, alih bahasa oleh Dudi Rosyadi, dkk, jilid.18, Jakarta: Pustaka Azzam.

Syeikh Kamil Muhammad 'uwaidah, 2008, *Fiqih Wanita*, alih bahasa oleh Abdul Ghoffar, cet.1, Jakarta: Pustaka Al- Kutsar

Syeikh Mahmud al- Mashri, 2010, *Perkawinan Idaman*, alih bahasa oleh Imam Firdaus, Jakarta: Qisthi Press.

Tihami, Sohari Sahrani, 2009, *Fiqih Munakahat*, Jakarta : Rajawali Pers

T.M. Hasbi Ash-shiddieqy, 1993, *Filsafah Hukum Islam*, cet.5, Jakarta : Bulan Bintang.

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam, 2019, cet. 11, Bandung : Citra Umbara,

Vollmar, 1996, *Pengantar Studi Hukum Perdata*, alih bahasa oleh Adiwimarta, cet. 4, jilid 1, Jakarta: PT RajaGrafindo Perseda.

Wahbah Az-Zuhaili, 2011, *Fiqih Islam Wa adillatuhu*, alih bahasa oleh Abdul Hayyie al- Kattani, cet. 1, jilid.10, Jakarta: Gema Insani.

\_\_\_\_\_, 2011, *Fiqih Islam Wa adillatuhu*, alih bahasa oleh Abdul Hayyie al- Kattani, cet. 1, jilid.6, Jakarta: Gema Insani.

\_\_\_\_\_, 2010, *Fiqih Imam Syafi'I*, alih bahasa oleh Muhammad Afifi dan Abdul Hafiz, cet.1, Jakarta: Al Mahira.





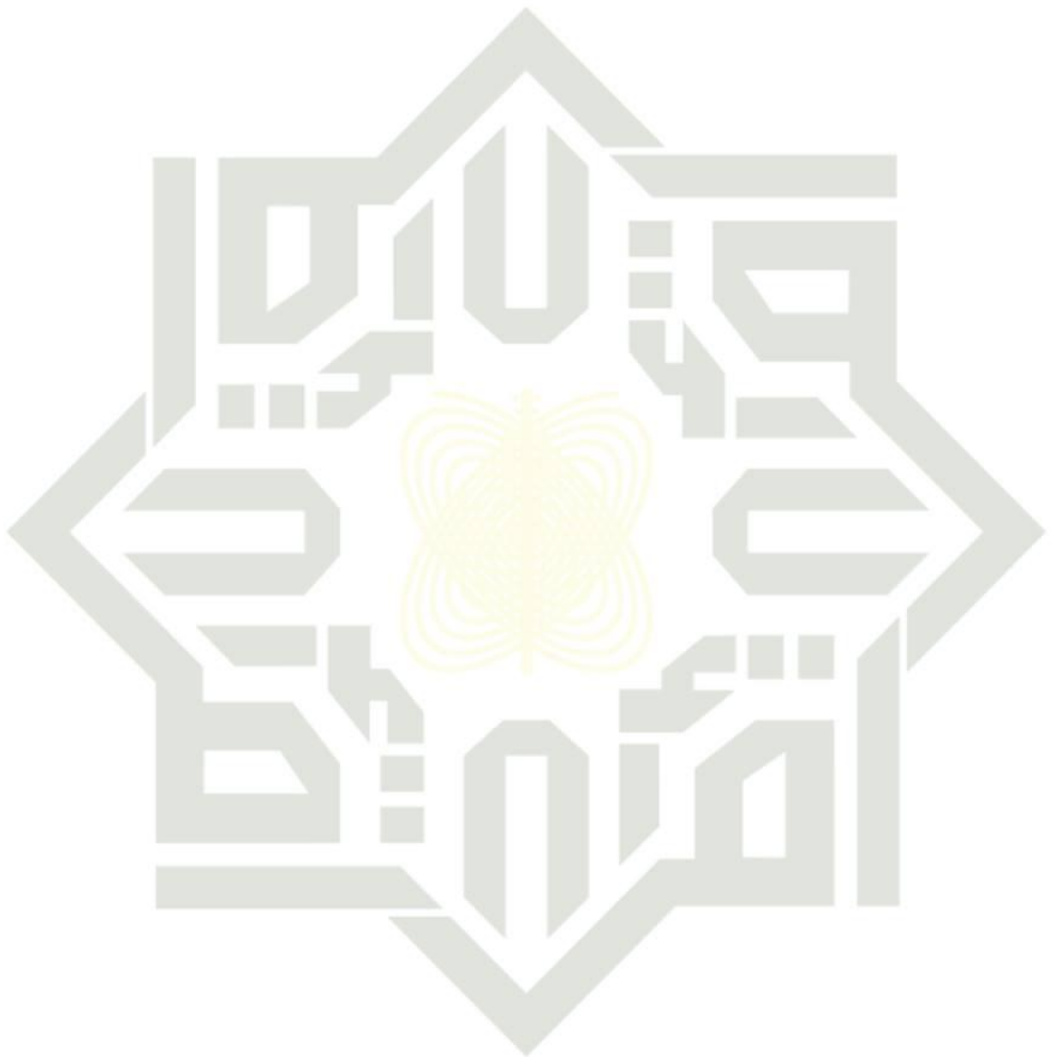
#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

\_\_\_\_\_, 2013, *Tafsir Al- Munir*, alih bahasa oleh Abdul Hayyie al- Kattani, dkk, cet. 1, jilid. 8, Jakarta: Gema Insani.

\_\_\_\_\_, 2013, *Tafsir Al- Munir*, alih bahasa oleh Abdul Hayyie al- Kattani, dkk, cet. 1, jilid. 2, Jakarta: Gema Insani.

Zainuddin Ali, 2016, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Sinar Grafika.



UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**LAMPIRAN ANGKET/ KUESIONER**

**“TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN  
PENYEDIAAN TEMPAT KEDIAMAN DALAM PERKAWINAN DI DESA  
EMPAT BALAI KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR”**

**Nama Responden :**

**No hp Responden :**

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah bapak/ ibu mengetahui bahwa nafkah tempat tinggal merupakan kewajiban suami yang harus dipenuhi dalam perkawinan ?		
2	Apakah bapak/ ibu setuju setelah menikah suami harus menyediakan rumah sesuai dengan kemampuannya ?		
3	Apakah bapak/ ibu sudah memiliki tempat tinggal yang tetap?		
4	Apakah tempat tinggal yang disediakan layak untuk dihuni?		
5	Apakah rumah yang telah disediakan aman dari gangguan pihak lain ?		
6	Apakah sebelum memiliki rumah setelah pernikahan bapak/ ibu pernah tinggal bersama orang tua/ mertua?		
7	Apakah bapak/ibu setuju bahwa pisah rumah dengan orang tua setelah pernikahan lebih memudahkan pasangan suami istri dalam menjalankan hak dan kewajibannya di dalam rumah tangga ?		
8	Apakah bapak/ibu setuju bahwa pisah rumah dengan orangtua/ mertua merupakan salah satu cara alternative untuk menghindari perselisihan ?		
9	Apakah bapak/ibu setuju bahwa pisah rumah dengan		



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	orang tua/mertua lebih memberikan kebebasan bagi pasangan suami istri dalam menjalankan aktivitas berumah tangga?		
10	Apakah bapak/ibu setuju bahwa pisah rumah dengan orang tua merupakan suatu bentuk kemandirian pasangan suami istri dalam berumah tangga?		
11	Apakah ibu sudah menaati perintah suami selama perintah itu tidak bertentangan dengan syari'at ?		
12	Apakah penghasilan suami mencukupi untuk memberikan tempat kediaman yang tetap ?		
13	Apakah bapak/ibu pernah menyewa rumah?		
14	Apakah rumah yang disediakan aman untuk menyimpan harta benda?		
15	Apakah bapak/ibu setuju bahwa rumah merupakan kebutuhan pokok yang harus di penuhi?		
16	Apakah bapak/ibu setuju dengan pisah rumah tujuan pernikahan dalam menjadikan keluarga yang sakinah, mawaddah dan rahmah dapat terwujud di banding tinggal bersama orang tua?		



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LAMPIRAN WAWANCARA

### “TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN PENYEDIAAN TEMPAT KEDIAMAN DALAM PERKAWINAN DI DESA EMPAT BALAI KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR”

#### Wawancara dengan Responden yang tinggal bersama orang tua

1. Sudah berapa tahun bapak/ ibu menikah ?
2. Apakah bapak/ ibu sudah memiliki anak?
3. Kenapa bapak/ibu memilih tinggal di rumah orang tua?
4. Apakah orang tua pernah melarang bapak/ibu untuk membuat rumah serelah menikah? Alasannya?
5. Menurut bapak/ ibu apakah penting memiliki rumah sendiri?
6. Apakah bapak/ ibu berkeinginan untuk memiliki tempat tinggal sendiri?
7. Apakah bapak/ ibu memilih tinggal di rumah orang tua untuk jangka waktu sementara atau selamanya?
8. Menurut bapak/ ibu apa keluhan yang dirasakan selama tinggal bersama orang tua?
9. Apakah orang tua pernah ikut campur dalam menghadapi permasalahan rumah tangga?
10. Apakah orang tua memfasilitasi rumah kepada anak-anaknya yang lain?
11. Apakah rumah yang disediakan oleh orang tua dibangun di atas tanah soko?

#### Wawancara dengan responden yang pisah rumah Dengan orang tua

1. Sudah berapa lama bapak/ ibu menikah?
2. Apa perubahan yang bapak/ ibu rasakan setelah memiliki tempat kediaman yang tetap?
3. Apa keluhan yang bapak/ ibu rasakan selama tinggal di rumah orang tua?
4. Sudah berapa lama bapak/ ibu tinggal bersama orang tua?



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

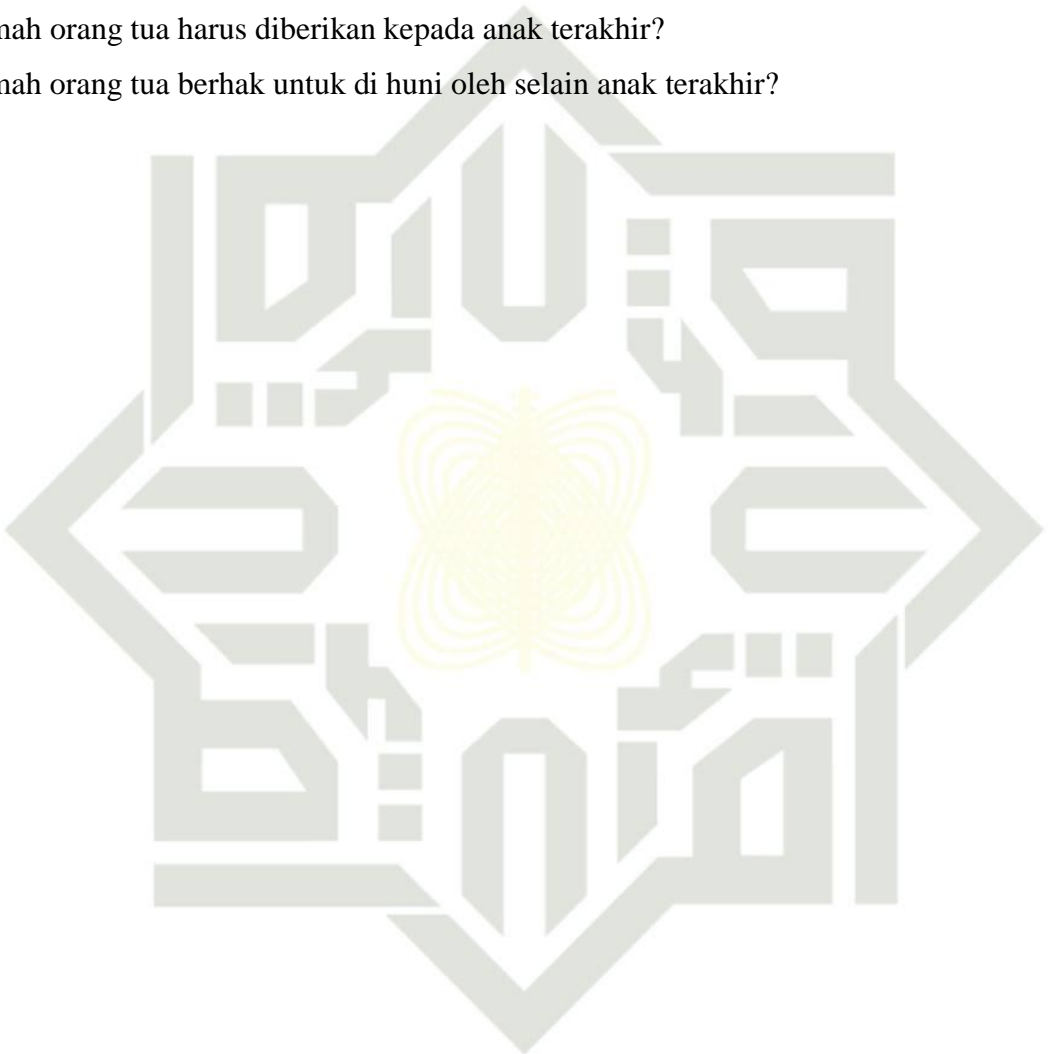
#### Wawancara dengan ninik mamak

Apakah tinggal di rumah istri setelah pernikahan merupakan suatu adat di desa empat balai kecamatan kuok?

Apakah ada sanksi adat jika pasangan suami istri tidak tinggal di rumah orang tua istri?

Apakah rumah orang tua harus diberikan kepada anak terakhir?

Apakah rumah orang tua berhak untuk di huni oleh selain anak terakhir?



UIN SUSKA RIAU



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Emi dan Nuryati (masyarakat desa) tanggal 03 Februari 2020 pukul 13.15 WIB di pendopo



Wawancara dengan Nurbaiti (masyarakat desa) tanggal 03 Februari 2020 pukul 14.27 WIB di rumah



Wawancara dengan Lizawati (masyarakat desa) tanggal 04 Februari 2020 pukul 16.07 WIB di rumah



Wawancara dengan Fitrah Wati (masyarakat desa) tanggal 03 Februari 2020 pukul 18.10 WIB di halaman rumah



## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan Nurmaini (masyarakat desa) tanggal 4 Februari 2020 pukul 17.15 WIB di rumah



Wawancara dengan Eva Susanti (masyarakat desa) Tanggal 4 Februari 2020 pukul 16.17 WIB di teras rumah



Wawancara dengan Nurhayati, Eli Deswita, Aprianti dan Darma ( masyarakat desa) tanggal 03 Februari 2020 pukul 16.50 WIB di rumah



Wawancara dengan mely (masyarakat desa) tanggal 04 Februari pukul 15.11 WIB di rumah



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan Ersi Novarita ( masyarakat desa) tanggal 04 Februari 2020 pukul 16.10 WIB di rumah



Wawancara dengan Epizar ( datuk perangkat adat suku Melayu) tanggal 04 Februari 2020 15. 13 WIB di teras rumah



Wawancara dengan Amin (datuk persukuan Domo) tanggal 04 Februari 2020 pukul 17.45 di rumah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
 FAKULTAS SYARI'AH & HUKUM

كلية الشريعة و القانون

FACULTY OF SYARI'AH AND LAW

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp / Fax. 0761-562052  
 Web. www.fasih.uin-suska.ac.id Email : fasih@uin-suska.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : Un.04/F.I/PP.01.1/10091/2019

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ISLAHUL AMALINA  
 N I M : 11621200519  
 Jurusan : HUKUM KELUARGA (AHWAL AL-SYAKHSIYAH)

Telah Lulus :

**UJIAN KOMPREHENSIF**

Yang diselenggarakan pada tanggal : 10 DESEMBER 2019

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Pekanbaru, 26 Desember 2019

Dekan,



DR. Drs. H. Hajar, M.Ag  
 NIP. 195807121986031005



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

© Himpunan Perpustakaan UIN Suska Riau

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

كلية الشريعة و القانون

FACULTY OF SYARIAH AND LAW

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-561645

Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**PENGESAHAN PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

Proposal dengan judul, **TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN  
PENYEDIAAN TEMPAT KEDIAMAN DALAM PERKAWINAN DI DESA EMPAT  
BAKAI KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR.**

Ditulis oleh saudara :

Nama : ISLAHUL AMALINA

NIM : 11621200519

Program Studi : HUKUM KELUARGA

Diseminarkan pada :

Hari / Tanggal : KAMIS, 7 NOVEMBER 2019

Narasumber : Dr. Drs. H. HAJAR , M.Ag

Telah diperbaiki sesuai dengan saran narasumber seminar proposal mahasiswa  
Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Kepala Bagian Tata Usaha  
Fakultas Syariah dan Hukum

Pekanbaru, 11 November 2019  
Narasumber

**Erni S.Sos., MM**  
NIP. 19680226 199103 2 002

**Dr. Drs. H. Hajar M.Ag**  
NIP. 19580712 198603 1 005

# PEMERINTAH PROVINSI RIAU

## DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau  
Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU  
Email : dpmptsp@riau.go.id

Kode Pos : 28126



032010

### REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/28223  
T E N T A N G

#### PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.I/PP.00.9/9297/2019 Tanggal 20 November 2019**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama : ISLAHUL AMALINA
2. NIM / KTP : 11621200519
3. Program Studi : HUKUM KELUARGA (AKHWAL SYAKSIYAH)
4. Jenjang : S1
5. Alamat : PELALAWAN
6. Judul Penelitian : TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN PENYEDIAAN TEMPAT KEDIAMAN DALAM PERKAWINAN DI DESA EMPAT BALAI KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR
7. Lokasi Penelitian : DESA EMPAT BALAI KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 26 November 2019



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :  
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
PROVINSI RIAU

#### Tembusan:

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Kampar  
Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik di Bangkinang
3. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang bersangkutan

1. Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
2. Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta milik UIN Suska Riau
1. Hak Cipta Undang-Undang
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
3. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
4. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
5. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

# PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR

## BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JALAN TUANKU TAMBUSAI TELP. (0762) 20146  
BANGKINANG KOTA

Kode Pos : 28412

### REKOMENDASI

Nomor : 070/BKBP/2020/22

Tentang

#### PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kampar setelah membaca Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor : 503/DPMPSTP/NON/IZIN-RISET/28223 tanggal 26 November 2019, dengan ini memberi Rekomendasi /Izin Penelitian kepada:

- |                     |   |
|---------------------|---|
| 1. Nama             | : ISLAHUL AMALINA   |
| 2. NIM              | : 11621200519   |
| 3. Universitas      | : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUSKA RIAU   |
| 4. Program Studi    | : HUKUM KELUARGA (AKHWAL SYAKSIYAH)   |
| 5. Jenjang          | : S1  |
| 6. Alamat           | : PELALAWAN   |
| 7. Judul Penelitian | : TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN<br>PENYEDIAAN TEMPAT KEDIAMAN DALAM PERKAWINAN DI<br>DESA EMPAT BALAI KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR |
| 8. Lokasi           | : DESA EMPAT BALAI KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR  |

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan Penelitian yang menyimpang dari ketentuan dalam proposal yang telah ditetapkan atau yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset/pras riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan penelitian/pengumpulan data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dikeluarkan.

Dengan rekomendasi ini diberikan, agar digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Riset ini dan terima kasih.

Dikeluarkan di Bangkinang  
pada tanggal 9 Januari 2020

an. KEPALA BADAN KESBANGPOL KAB. KAMPAR

Kabid. Ideologi, Wawasan Kebangsaan  
dan Karakter Bangsa,



Rekomendasi ini disampaikan Kepada Yth;

1. Kepala Desa Empat Balai di Kuok.
2. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di Pekanbaru.
3. Yang Bersangkutan.





# **PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR** **KECAMATAN KUOK** **DESA EMPAT BALAI**

## **SURAT REKOMENDASI RISET**

NOMOR : 8/ REK /EB/ 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ISLAHUL AMALINA  
 NIM : 11621200519  
 Universitas : UIN SUSKA RIAU  
 Prodi : HUKUM KELUARGA (AH)  
 Jenjang : (S1)  
 Alamat : SOREK SATU PANGKALAN KURAS KAB.PELALAWAN  
 Judul Penelitian : **Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Penyediaan Tempat kediaman dalam perkawinan di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.**

Yang tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di Desa Empat Balai terhitung mulai tanggal 09 Januari 2020 /s/d 09 Maret 2020 dengan judul tersebut diatas.

Demikain Rekomendasi ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Empat Balai, 09 Januari 2020  
 Kepala Desa Empat Balai

MUALLIMIN

### **Tembusan Disampaikan kepada Yth:**

1. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di Pekanbaru
2. Yang bersangkutan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

# JURNAL HUKUM ISLAM

مجلة الأحكام الشرعية

## Journal For Islamic Law

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM 18 Simpang Baru, Panam Pekanbaru 28293

Po. Box 1004 Telp. (0761) 561645 Fax. (0761) 562052

www. Jurnalhukumislam.com email. admin@jurnalhukumislam.com

HP. 081275158167 – 085213573669

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### SURAT KETERANGAN

Pengelola Jurnal Hukum Islam dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : ISLAHUL AMALINA

NIM : 11621200519

Program Studi: HUKUM KELUARGA (AH)

Judul : *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Penyelenggaraan Tempat Kediaman Dalam Perkawinan Di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar*

Pembimbing : H. Akmal Abdul Munir, Lc., MA

Nama tersebut diatas telah menyerahkan jurnal skripsi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Pekanbaru, 06 April 2020

Pimpinan Redaksi



M. Alpi Syahrin, SH., MH., CPL

NIK. 198804302019031010

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**RIWAYAT HIDUP**



**ISLAHUL AMALINA** lahir di Sorek Satu, Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan tahun 1998, anak kedua dari empat bersaudara lahir dari pasangan Abasri Usman dan Sri Wahyuni. Dalam melaksanakan studi formalnya, penulis menempuh pendidikan di SDN 003 Sorek satu pada tahun 2004-2010, kemudian melanjutkan pendidikan ke pondok pesantren Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang selama 6 tahun, yaitu di tingkatan Diniyyah Menengah Pertama (DMP) pada tahun 2010-2013, dan di tingkat MA. KMI Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang pada tahun 2013-2016, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2016 dengan mengambil jurusan Ahwal al-Syakhshiyah (Hukum Keluarga) di Fakultas Syariah dan Hukum.

Pada masa perkuliahan penulis pernah mengikuti kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) atau magang di Kantor Urusan Agama Sorek satu dan juga melaksanakan pengabdian ke masyarakat atau Kerja Kuliah Nyata (KKN) di desa Koto Baru Kecamatan Sengingi Hilir Kabupaten Kuansing. Pada tanggal 7 November tahun 2019 penulis melaksanakan ujian proposal, kemudian penulis melanjutkan penelitian lapangan di desa Empat Balai dengan judul **“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Penyediaan Tempat Kediaman Dalam Perkawinan Di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar”** di bawah bimbingan H. Akmal Abdul Munir, Lc., MA pada tanggal 17 Maret 2020 dan alhamdulillah dinyatakan LULUS dengan predikat Cum Laude.